

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode
2020-2023)**



SKRIPSI

Ditulis Oleh :

Nama : Iqsal Alaudin Azhar
Nomor Mahasiswa : 18312294
Program Studi : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode
2020-2023)**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII**



Oleh :

Nama : Iqsal Alaudin Azhar

Nomor Mahasiswa : 18312294

Program Studi : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17 Mei 2025

Penulis



(Iqsal Alaudin Azhar)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode
2020-2023)

SKRIPSI

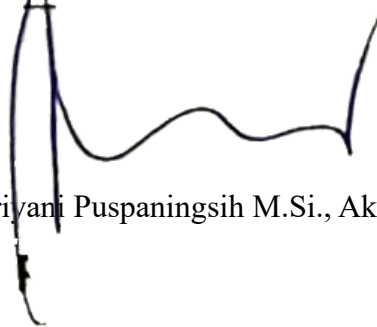
Diajukan Oleh :

Nama : Iqsal Alaudin Azhar
Nomor Mahasiswa : 18312294
Program Studi : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Telah disetujui oleh Dosen pembimbing

Pada Tanggal 17 Mei 2025

Dosen pembimbing,



Dra. Abriyani Puspaningsih M.Si., Ak., CA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor
Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023)**

Disusun oleh : IQSAL ALAUDIN AZHAR

Nomor Mahasiswa : 18312294

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 31 Juli 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

Surah Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ لِيِ أَشْكُرَ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Ku kembalimu."

Surah An-Nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain, dan karena mereka telah menafkahkan sebagian dari harta mereka..."

Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu..."

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai perwujudan dan rasa terima kasih, karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya bapak Edi Santosa dan ibu Nurul Winarti. Untuk bapak Edi Santosa terima kasih atas keteguhan dan kerja keras yang tak pernah terlihat lelah. Doa dalam diam saat sepertiga malam dan peluh yang kau teteskan telah menjadi pondasi kuat dalam setiap langkahku. Kebaikan hatimu dan ketegasan sikapmu selalu menjadi panutan dalam menjalani hidup ini. Untuk ibu Nurul Winarti Terima kasih atas pelukan hangat dan doa yang tak pernah putus. Cintamu adalah cahaya yang menuntunku dalam gelap, suaramu adalah penenang di tengah gelisah. Segala kasih dan pengorbananmu takkan pernah mampu kubalas dengan apapun, kecuali lewat setiap pencapaian ini. Penulis selalu bertanggung jawab dengan apapun yang dimulai.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberi penulis kemampuan untuk menyelesaikan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan" Semoga Nabi Muhammad Shallallaahu 'Alayhi Wasallam senantiasa mendapat sholawat dan salam, dan kita semua sebagai umat-nya. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah mendorong dan membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini.
2. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dra. Abriyani Puspaningsih M.Si., Ak., CA., selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas waktu, perhatian, bantuan serta masukan berharga yang telah diberikan dalam proses pengerjaan skripsi ini dan mohon maaf atas segala kekurangan saya.

5. Bapak Muamar Nur Kholid, SE., M.Ak., Ak., CA., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi dan selaku dosen penguji. Terima kasih atas waktu, perhatian, bantuan serta masukan berharga yang telah diberikan dalam proses pengerjaan skripsi ini dan mohon maaf atas segala kekurangan saya.
6. Bapak Fandu Ridwan Firdaus, A.Md., selaku staff akademik Program Studi Akuntansi yang selalu membantu dan bersedia dalam memberikan informasi mengenai akademik, serta membantu penulis dalam menyelesaikan proses-proses administrasi terkait penyelesaian studi dan penyusunan skripsi. Mohon maaf atas segala kekurangan saya.
7. Seluruh dosen dan staff Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas ilmu dan bantuannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas.
8. Kepada 2 saudara kandung saya (Iqbal dan Avif) terima kasih atas kehadiran, support dalam perjalanan saya menulis skripsi ini. Terima kasih atas segala kebersamaan dan kasih sayang yang tak akan pernah tergantikan.
9. Kepada keluarga besar saya yang selalu memberikan kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, serta semangat tak pernah henti. Setiap nasihat, perhatian, dan motivasi yang kalian berikan menjadi dorongan yang sangat berarti dalam menghadapi berbagai tantangan selama penyusunan skripsi ini. Terimakasih Mbah Akung, Mbah Uti, Om, Bulik, Pakdhe, Budhe dan seluruh saudara sepupu penulis.
10. Kepada teman seperjuangan (Kahfi, Habel, Bach, Ipul, Bagus, Budi, Novi, Satya, Ifan, Irvan, dll) terima kasih atas kebersamaan, diskusi, serta semangat belajar yang kita jalani bersama telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik ini.

11. Kepada seluruh teman-teman baik yang selalu mendukung segala hal baik yang penulis lakukan (Hari, Angga, Aji, Ari, Bagus, Ibnu, Fitrianto, Rais, Irfan, Agus, Dani, Nanda, Fahmi, Sofi, Nailatul, Arifah, Dela, Riskal, Dimas, Bagus, Ridwan, Yogo, Sri, Hanisya, Rizaldi, Faishal, Bimo, Annisa, Fikri, Anggota UKKT Wonolopo, Remaja Masjid Nur Salim, Member P Basket, Member Basecamp Ready, dll).
12. Seluruh teman-teman Angkatan 2018 Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia
13. Seluruh teman-teman CPNS Satpol PP Kabupaten Sumbawa Barat
14. Seluruh orang baik yang menyertai kehidupan penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode
2020-2023)

Oleh :

Iqsal Alaudin Azhar

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

18312294@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris sejauh mana faktor-faktor internal perusahaan, seperti tingkat profitabilitas, struktur permodalan (leverage), usia perusahaan, serta ukuran skala usaha, berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, yakni teknik seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Melalui pendekatan ini, diperoleh 200 data observasi dari perusahaan sektor manufaktur selama rentang waktu 2020 hingga 2023. Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen, digunakan metode analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keempat variabel utama—profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan—tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur selama periode pengamatan.

Kata Kunci: Ketepatan Waktu, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence on the extent to which internal company factors—such as profitability, capital structure (leverage), firm age, and company size—influence the timeliness of financial reporting among infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample selection was carried out using a purposive sampling technique, which involves selecting data based on specific criteria aligned with the research objectives. Through this approach, a total of 200 observations were obtained from manufacturing sector companies over the period 2020 to 2023. Logistic regression analysis was employed to test the relationships between the independent and dependent variables, with a 5% level of

significance applied as the benchmark for determining statistical relevance. The results indicated that none of the four variables—profitability, leverage, firm age, and size—had a statistically significant impact on the timeliness of financial reporting within the infrastructure sector during the observed period.

Keywords: *Timeliness, Profitability, Leverage, Company Age, Company Size*

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Hipotesis Penelitian.....	28
2.4 Kerangka Pemikiran Peneliti.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel	36
3.4 Metode Analisis Data.....	39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	43
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	45

4.3 Regresi Logistik	47
4.4 Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Keterbatasan Penelitian	59
5.3 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	69
Lampiran 1. Data Penelitian	Error! Bookmark not defined. 9
Lampiran 2. Hasil Statistik Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined. 5
Lampiran 3. Hasil Regresi Logistik	86

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel.....	24
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Ketepatan Waktu.....	25
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	25
Tabel 4.4 <i>Hosmer and Lameshow Test</i>	27
Tabel 4.5 <i>Overall Model Fit Test</i>	27
Tabel 4,6 Hasil Uji Koefisiensi Regresi Logistik.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	18
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan aspek yang sangat penting guna memastikan bahwa informasi yang disampaikan tetap memiliki nilai relevan bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan sendiri memiliki peran utama sebagai sarana untuk merepresentasikan kondisi ekonomi serta performa keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Merujuk pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam konteks ini, keakuratan dan ketepatan waktu pelaporan menjadi prasyarat penting agar informasi keuangan tetap relevan, andal, dan tidak menyesatkan. Apabila informasi yang disampaikan mengandung kesalahan atau disampaikan tidak tepat waktu, maka hal tersebut berpotensi menimbulkan keputusan yang salah serta kerugian bagi pihak-pihak yang mengandalkan laporan tersebut sebagai dasar pertimbangan (Norbarani, 2012).

Menurut (Hilmi & Ali, 2008) Informasi laporan keuangan berguna untuk menilai serta menghitung besarnya keuntungan maupun kerugian yang terjadi. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan kualitas kinerja perusahaan. Penyampaian laporan keuangan yang terlambat dapat berdampak negatif terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Keterlambatan tersebut

menimbulkan keraguan di kalangan masyarakat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Pada undang-undang terkait pasar modal di Indonesia, yaitu UU No.8 Tahun 1995 sudah dijelaskan “hal yang berkaitan dengan kewajiban dalam pelaporan yang berisi informasi terkait kegiatan usaha dan keadaan keuangan suatu perusahaan publik”. Pada tanggal 30 September 2003, Bapepam menetapkan kembali aturan terkait pelaporan keuangan berkala melalui penerbitan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, yang merupakan lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam dengan nomor: KEP-36/PM/2003. Peraturan ini mengatur kewajiban bagi perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan secara rutin kepada Bapepam. Adapun tenggat waktu yang diberikan kepada perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tersebut adalah setelah telatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan, atau pada akhir bulan ketiga sejak laporan tersebut dibuat. Ketentuan ini diberlakukan sebagai bentuk pengawasan terhadap keterbukaan informasi serta kepatuhan perusahaan terhadap regulasi pasar modal di Indonesia (L. A. D. Rahayu & Kurniawati, 2024).

Munculnya pandemi COVID-19 di Indonesia membawa dampak besar terhadap berbagai sektor, termasuk dalam hal pelaporan keuangan perusahaan. Menyikapi kondisi luar biasa tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengambil langkah kebijakan dengan memberikan relaksasi berupa perpanjangan batas waktu penyampaian laporan keuangan untuk tahun 2020. Namun demikian, kenyataannya tidak semua entitas bisnis mampu memanfaatkan kebijakan tersebut secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kelonggaran waktu tidak secara otomatis menjamin ketepatan waktu pelaporan, karena efektivitasnya juga sangat bergantung pada kesiapan internal perusahaan, kondisi operasional selama masa pandemi, serta efisiensi manajemen dalam mengelola sistem pelaporan keuangan di tengah keterbatasan (Nurmiati, 2016).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan antara lain faktor profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Istilah ini merujuk pada sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya dalam kurun waktu tertentu. Profitabilitas tidak hanya mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, tetapi juga menjadi indikator utama keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (PARHUSIP & PASARIBU, 2022).

Profitabilitas yang tinggi menjadi indikator bahwa suatu perusahaan berada dalam situasi finansial yang stabil serta memiliki kemampuan untuk berkembang secara berkelanjutan di masa depan. Kondisi ini mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya serta keberhasilan dalam menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya operasionalnya. Karena alasan tersebut, profitabilitas kerap digunakan sebagai salah satu parameter utama dalam menilai potensi keberlangsungan suatu entitas oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, pemberi pinjaman, maupun pihak manajemen internal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hilmi dan Ali (2008) pencapaian tingkat laba oleh suatu entitas bisnis tidak hanya mencerminkan hasil finansial, tetapi juga menjadi indikator atas potensi kinerja perusahaan di masa depan serta kesinambungan operasionalnya. Dengan kata lain, besarnya laba yang diperoleh dapat memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan mengenai prospek kelangsungan usaha dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan bisnis yang dinamis.

Siswantoro (2021) perusahaan yang berhasil membukukan laba dalam jumlah besar umumnya memiliki kinerja pelaporan keuangan yang lebih baik dalam hal ketepatan waktu. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor, antara lain tingginya efisiensi dalam proses operasional, kemampuan manajerial yang solid, serta tersedianya sumber daya internal yang mencukupi untuk

mendukung kelengkapan dan ketepatan pelaporan sesuai tenggat waktu yang ditentukan. Secara umum, perusahaan yang mampu memperoleh laba dalam jumlah besar biasanya memiliki sistem manajemen dan sumber daya internal yang memadai untuk mendukung proses pelaporan keuangan.

Kemampuan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan secara tepat waktu mencerminkan tingkat kesiapan dan keteraturan operasional yang telah dibangun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi umumnya telah mengembangkan sistem pengelolaan yang efektif serta didukung oleh infrastruktur yang memadai. Dengan adanya fondasi tersebut, perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban pelaporan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi bukan hanya mencerminkan keberhasilan finansial, tetapi juga menjadi indikator adanya dukungan manajerial dan administratif yang kuat dalam menjalankan kewajiban pelaporan secara efisien. (Widiatmika, 2015).

(Suadiye, 2019) sebagai bentuk transparansi kepada para pemangku kepentingan serta upaya untuk mempertahankan citra baik perusahaan di mata investor dan publik. Aspek berikutnya yang turut menjadi perhatian dalam analisis kinerja keuangan adalah *leverage*, yakni tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pembiayaan eksternal berupa utang. Secara umum, leverage mengindikasikan sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui kewajiban yang harus dilunasi kepada pihak ketiga.

Dalam kondisi tertentu, tingginya tingkat utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang tercermin melalui rasio *leverage* dapat menjadi indikasi adanya tekanan finansial. Akibatnya, perusahaan menjadi lebih rentan terhadap risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban keuangannya, terutama jika arus kas yang diperoleh tidak cukup stabil atau tidak mampu mengimbangi kewajiban yang jatuh tempo (Nesa Delfi Eftasari & Neny Desriani, 2024).

Perusahaan yang mengalami tekanan finansial biasanya menghadapi hambatan dalam proses penyusunan laporan keuangan, baik dari sisi ketersediaan sumber daya maupun kualitas informasi yang harus disampaikan. Situasi ini mengakibatkan perusahaan menjadi lebih berhati-hati atau bahkan menunda pengungkapan laporan keuangan karena khawatir bahwa informasi yang mencerminkan kondisi buruk tersebut akan memberikan sinyal negatif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks ini, kesulitan keuangan dipersepsikan sebagai bad news yang mendorong manajemen untuk tidak terburu-buru dalam menyampaikan laporan keuangan ke public selaras dengan penelitian dari Schwartz & Soo (1996).

Purnawanti (2017) mengungkapkan bahwa leverage, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam struktur modalnya, menjadi faktor penting yang turut memengaruhi perilaku manajemen saat melaporkan kondisi keuangan. Usia *company* merupakan indikator yang merefleksikan tingkat ketahanan dan pengalaman operasional suatu entitas bisnis dalam menghadapi dinamika pasar..

Penelitian Purba (2020) Baik perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang panjang maupun yang masih tergolong baru memiliki kemungkinan yang setara dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Ketepatan pelaporan tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh usia perusahaan, melainkan lebih dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung lainnya. Faktor-faktor tersebut mencakup efektivitas sistem pelaporan internal yang dimiliki perusahaan, kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian, serta kebijakan internal yang diterapkan dalam proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan. Pengalaman yang telah terakumulasi selama perusahaan berdiri diyakini turut membentuk sistem pelaporan yang lebih mapan, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan

pelaporan yang berlaku, sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam pelaporan keuangan tahunan.

Pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti total aset yang dimiliki, nilai pasar saham, jumlah tenaga kerja, serta keseluruhan aktiva yang dikelola dalam kegiatan operasional. Semakin besar nilai aset atau sumber daya yang dimiliki, maka perusahaan tersebut cenderung memiliki kapasitas finansial dan operasional yang lebih luas. Ukuran perusahaan juga kerap dijadikan sebagai variabel penting dalam analisis kinerja keuangan karena dianggap memiliki hubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengakses pendanaan eksternal, serta menjaga kesinambungan pelaporan yang tepat waktu (Setiawati & Lim, 2015).

Arowoshegbe et al. (2017) perusahaan yang beroperasi dalam skala ekonomi besar umumnya telah memiliki sistem pelaporan yang terorganisir dengan baik. Hal ini didukung oleh keberadaan infrastruktur yang memadai, seperti teknologi informasi yang canggih serta tenaga kerja profesional yang memiliki kompetensi tinggi di bidang keuangan dan pelaporan. Dengan dukungan tersebut, proses audit dapat berlangsung secara efisien dan tertata, memungkinkan auditor untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, perusahaan besar biasanya ditunjang oleh sistem manajemen internal yang sudah matang, baik dari sisi struktur organisasi, kelengkapan sarana teknologi, maupun jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Kesiapan ini memberikan keuntungan tersendiri dalam pelaksanaan audit, sebab perusahaan mampu menyediakan data dan dokumen yang dibutuhkan secara lebih cepat dan sistematis. Kemampuan ini membuat perusahaan berskala besar memiliki peluang lebih besar untuk menyelesaikan proses pelaporan audit secara tepat waktu, dibandingkan dengan perusahaan kecil yang seringkali menghadapi

kendala dalam hal efisiensi kerja, keterbatasan teknologi, maupun jumlah personel (Indrastuti, 2020).

Tak hanya itu, perusahaan besar juga memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam berhubungan dengan auditor eksternal. Hal ini mencakup kemampuan dalam mengatur jadwal kerja audit, kemudahan dalam menyajikan dokumen yang relevan, serta akses terhadap berbagai sumber daya pendukung audit lainnya. Dengan berbagai keunggulan tersebut, proses penyusunan hingga publikasi laporan audit dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat (Sakira, 2022).

Penelitian yang dilakukan merupakan replikasi dari Janrosl (2018) dalam penelitian tersebut, Janrosl memfokuskan analisisnya pada tiga variabel utama, yaitu leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, yang dianggap memiliki potensi untuk memengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik. Penelitian ini mengadopsi struktur serupa, namun dilakukan pada sektor berbeda untuk menguji konsistensi hasil temuan sebelumnya dalam konteks perusahaan yang memiliki karakteristik industri yang tidak sama. Dengan kata lain, studi ini tidak hanya mereplikasi penelitian terdahulu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Janrosl (2018) dalam hal fokus kajiannya, yakni sama-sama menelusuri sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Meskipun demikian, terdapat sejumlah perbedaan mendasar antara kedua penelitian tersebut. Perbedaan yang paling mencolok dapat dilihat dari jenis variabel independen yang digunakan dalam analisis masing-masing studi. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada jenis sampel yang menjadi objek penelitian. Jika Janrosl (2018) mengarahkan penelitiannya pada perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2014 hingga 2016, maka penelitian ini mengambil pendekatan berbeda dengan memilih perusahaan-

perusahaan sektor infrastruktur sebagai fokus utama, yang diamati dalam rentang waktu antara tahun 2020 sampai dengan 2023.

Alasan pemilihan sektor infrastruktur dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh karakteristik unik dari industri tersebut. Perusahaan infrastruktur umumnya menangani proyek-proyek berskala besar yang memerlukan waktu pengerjaan yang panjang dan melibatkan proses yang kompleks. Kompleksitas ini dapat memengaruhi ketepatan dalam penyusunan dan pelaporan informasi keuangan. Dengan mempertimbangkan karakteristik dan kompleksitas operasionalnya, sektor ini dinilai layak untuk ditelusuri lebih dalam guna mengevaluasi peran faktor-faktor internal perusahaan.

Sejalan dengan uraian pada bagian latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang dapat memengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Adapun fokus kajian ini tertuang dalam judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.” Penelitian ini menggunakan objek perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur dan telah tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2020 hingga 2023.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih baik dari sisi teori maupun praktik.

1. Dari segi implementasi praktis, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi para pihak yang berkepentingan, terutama bagi pengguna informasi akuntansi seperti investor, kreditor, dan analis keuangan. Informasi ini dapat dijadikan acuan dalam menelaah dan mengevaluasi faktor-faktor internal perusahaan yang mungkin memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan memahami variabel-variabel

tersebut, para pemangku kepentingan diharapkan mampu mengambil keputusan ekonomi secara lebih tepat dan berdasarkan informasi yang relevan.

2. Dari sisi teoritis, kajian ini turut berperan dalam memperkaya khazanah literatur di bidang akuntansi, khususnya pada aspek pelaporan keuangan yang tepat waktu. Penelitian ini menegaskan urgensi penyajian laporan keuangan yang akurat dan tepat jadwal agar informasi yang dihasilkan tetap relevan.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan pembahasan baik melalui penggunaan metode yang berbeda, kerangka teoritis yang lebih variatif, maupun pemilihan objek dan populasi yang lebih beragam, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan sudut pandang baru dan memperkaya literatur ilmiah di bidang ini..

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi dibagi menjadi lima bagian sebagai berikut :

1. **BAB I** Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
2. **BAB II** Kajian pustaka membahas tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran penelitian.
3. **BAB III** Metode penelitian membahas tentang metode yang berhubungan dengan data dan analisis yang terdiri dari populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel dan analisis data.
4. **BAB IV** Analisis data dan pembahasan membahas tentang deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.
5. **BAB V** Penutup membahas tentang Kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Hilmi & Ali (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai produk akhir dari rangkaian kegiatan akuntansi yang disusun guna menyampaikan informasi keuangan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap entitas tersebut. Agar informasi yang tersaji dalam laporan tersebut dapat digunakan secara efektif dalam proses pengambilan keputusan, maka informasi tersebut harus memenuhi sejumlah kriteria kualitas tertentu. Mengacu pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan, kualitas informasi keuangan diukur melalui empat karakteristik utama. Keempat karakteristik ini menjadi acuan dalam menilai sejauh mana informasi tersebut dapat dikatakan relevan dan andal dalam penggunaannya.

1. Dapat dipahami (*understandability*)

Dalam hal ini, pengguna laporan keuangan diasumsikan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai kegiatan ekonomi, praktik bisnis, serta dasar-dasar akuntansi, dan juga memiliki itikad untuk menelaah informasi secara wajar. Meskipun demikian, keberadaan informasi yang bersifat kompleks namun relevan tetap harus disajikan secara transparan dalam laporan, dan tidak seharusnya dihilangkan hanya karena sebagian pengguna mungkin mengalami kesulitan dalam memahaminya.

2. Relevan (*relevance*)

Suatu informasi akan memiliki nilai guna yang optimal apabila isi dan substansinya benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam merumuskan keputusan ekonomi. Tingkat relevansi informasi menjadi aspek penting yang menentukan apakah data tersebut mampu memberikan pengaruh

dalam proses pengambilan keputusan, baik dalam hal penilaian terhadap kejadian masa lampau, penggambaran kondisi saat ini, maupun dalam menyusun prediksi atau estimasi terhadap situasi yang mungkin terjadi di masa depan. Informasi yang memiliki keterkaitan tinggi dengan kebutuhan pengguna akan mendorong terciptanya keputusan yang lebih akurat dan tepat sasaran. Di samping itu, informasi yang dianggap relevan juga berperan dalam memperkaya evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya dengan menyediakan data pelengkap atau sudut pandang baru yang lebih tajam dan kontekstual, sehingga proses penilaian menjadi lebih menyeluruh dan bermakna.

3. Keandalan (*reliability*)

Informasi akan bernilai guna apabila disusun dengan tingkat keandalan yang tinggi. Suatu informasi dianggap andal apabila bebas dari kesalahan yang bersifat material, tidak bersifat menyesatkan. Keandalan ini juga mencakup kesesuaian antara isi laporan dengan kenyataan yang diwakilinya, serta tingkat kepercayaan yang dapat diberikan terhadap informasi tersebut. Selain itu, penyusunan informasi dalam laporan keuangan harus berorientasi pada kebutuhan para pengguna laporan, dan tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan sepihak dari entitas pelapor maupun pihak lain yang memiliki agenda tertentu.

4. Dapat dibandingkan (*comparability*)

Agar informasi dalam laporan keuangan memberikan manfaat optimal, pengguna perlu memiliki kemampuan untuk melakukan perbandingan antarperiode dalam satu entitas guna mengamati pola atau tren yang terjadi dalam posisi keuangan perusahaan. Di samping itu, kemampuan pemakai informasi keuangan untuk melakukan perbandingan antar laporan keuangan dari berbagai perusahaan sangatlah krusial dalam rangka memperoleh pemahaman yang proporsional mengenai kondisi finansial masing-masing entitas. Untuk menunjang tujuan tersebut, penting bagi perusahaan untuk

menerapkan prinsip konsistensi dalam mencatat dan menyajikan pengaruh ekonomi dari transaksi maupun peristiwa yang memiliki karakteristik serupa. Dengan penerapan yang konsisten ini, maka hasil evaluasi terhadap kinerja dan posisi keuangan dapat dilakukan secara lebih adil, akurat, serta objektif, tanpa terdistorsi oleh perbedaan metode akuntansi yang tidak seragam.

2.1.2 Ketepatan Waktu

Nilai kegunaan suatu informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh ketepatan waktu penyampaian. Hal ini penting karena pengambilan keputusan yang cepat dan tepat sangat bergantung pada ketersediaan data yang relevan dalam waktu yang tidak tertunda. Ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan memberikan kesempatan bagi para pengguna informasi, seperti investor, kreditor, dan manajemen (Mahdalena et al., 2024).

Untuk merespons kondisi perusahaan secara akurat dan efisien. Informasi yang disampaikan secara cepat memungkinkan regulator untuk merespons kondisi perusahaan secara tepat. Sebaliknya, apabila terjadi keterlambatan dalam pelaporan keuangan, maka relevansi dan keandalan informasi tersebut dapat menurun. Hal ini bisa membuka peluang bagi pihak-pihak tertentu untuk memanfaatkan informasi tersebut secara tidak semestinya sebelum tersedia secara resmi untuk publik, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan akses dan potensi kerugian bagi pengguna lainnya. (Auliyah, 2020).

Besarnya denda ditetapkan sebesar satu juta rupiah untuk setiap hari keterlambatan. Denda ini bersifat progresif karena akan terus bertambah setiap harinya tanpa adanya batas maksimum, sehingga total sanksi yang dibebankan dapat sangat besar tergantung pada lamanya keterlambatan. Ketentuan ini secara tidak langsung mendorong pihak manajemen untuk lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam proses penyusunan serta penyampaian laporan keuangan, demi

memenuhi kewajiban transparansi informasi yang telah diatur dalam regulasi pasar modal (Fauziyah, 2018).

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Permadi et al. (2017), Profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan sejauh mana sebuah perusahaan mampu memperoleh laba. Aspek ini berperan penting dalam menilai kondisi keuangan serta efisiensi kegiatan operasional perusahaan secara keseluruhan. Melalui indikator ini, dapat dilihat sejauh mana strategi dan kebijakan manajemen berhasil dalam mengelola sumber daya untuk mencapai hasil yang optimal. Perolehan laba yang maksimal menjadi tujuan utama dalam kegiatan operasional perusahaan, dan tingkat profitabilitas berperan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana tujuan tersebut berhasil dicapai. Melalui rasio profitabilitas, dapat terlihat sejauh mana efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Menurut Hilmi & Ali (2008) Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu entitas usaha biasanya menjadi indikator bahwa kondisi finansial perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang baik dan relatif stabil. Situasi tersebut cenderung menghasilkan laporan keuangan yang didominasi oleh informasi-informasi bernilai positif, seperti pencapaian laba yang optimal, efisiensi operasional, serta keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya.

Dengan demikian, semakin besar tingkat profitabilitas yang dicapai, semakin besar pula kemungkinan bahwa laporan keuangan perusahaan menyampaikan citra kinerja yang menguntungkan dan meyakinkan bagi para pemangku kepentingan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan bukan hanya dipandang sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai upaya strategis untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya (Mochtar, 2022)

2.1.4 Leverage

Leverage menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pembiayaan eksternal, khususnya utang, dalam mendanai kepemilikan aset. Melalui rasio leverage, dapat diukur seberapa besar porsi aset perusahaan yang dibiayai menggunakan dana pinjaman. Ketika nilai rasio ini menunjukkan angka yang tinggi, maka risiko finansial perusahaan juga meningkat, karena hal tersebut mencerminkan potensi terjadinya tekanan keuangan akibat tingginya kewajiban pembayaran utang (Nopitasari et al., 2018).

leverage mencerminkan tingkat ketergantungan suatu perusahaan terhadap pendanaan eksternal, khususnya yang bersumber dari utang, dalam menjalankan kegiatan operasional maupun dalam mendanai investasi jangka panjang. Semakin besar proporsi utang yang digunakan, maka semakin tinggi pula leverage perusahaan. Kondisi ini dapat memberikan peluang untuk meningkatkan laba, terutama jika dana pinjaman tersebut dikelola secara efisien. Namun, di sisi lain, penggunaan utang yang tinggi juga memperbesar risiko keuangan, terutama apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang tepat waktu (Felany, 2018).

Leverage merujuk pada sejauh mana perusahaan memanfaatkan dana yang bersumber dari utang dalam mendukung operasional maupun aktivitas investasinya. Penggunaan utang ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, namun di sisi lain juga menimbulkan risiko keuangan yang lebih tinggi. Ketika tingkat leverage meningkat, perusahaan harus menghadapi beban tetap berupa pembayaran bunga dan pokok pinjaman secara berkala, yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan jika tidak dikelola secara hati-hati (Sutama & Lisa, 2018).

2.1.5 Umur Perusahaan

Usia suatu perusahaan dapat dijadikan acuan dalam mengevaluasi kemampuan bertahan dan beradaptasi sebuah entitas usaha terhadap pergeseran kondisi pasar. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, umumnya semakin besar pula peluangnya telah menghadapi berbagai fase dalam siklus ekonomi, seperti masa ekspansi, stagnasi, hingga krisis keuangan. Dengan demikian, umur perusahaan tidak hanya mencerminkan lamanya eksistensi usaha, tetapi juga mencerminkan tingkat keahlian manajerial dalam menghadapi dinamika bisnis yang terus berkembang (Felany, 2018)

Umur perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan berapa lama suatu entitas bisnis telah berdiri dan beroperasi secara aktif sejak tanggal pendiriannya. Umur perusahaan sering kali digunakan untuk menilai tingkat kematangan, stabilitas, dan akumulasi pengalaman manajerial dalam mengelola sumber daya serta menghadapi berbagai tantangan pasar. Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang panjang umumnya dianggap memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik, strategi bisnis yang lebih matang, serta struktur organisasi yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Oleh karena itu, umur perusahaan kerap dijadikan salah satu variabel penting dalam penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan, kualitas pelaporan, maupun pengambilan keputusan manajerial (Silitonga, 2020).

Selain itu, lamanya masa operasional juga mencerminkan tingkat kematangan institusional, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan regulasi maupun tren industri, serta kedewasaan dalam mengelola risiko usaha. Dengan demikian, usia perusahaan tidak hanya mengindikasikan daya tahan usaha, tetapi juga berpotensi mencerminkan tingkat akumulasi pengalaman dan pengetahuan manajerial yang berdampak terhadap efektivitas dalam pengambilan keputusan strategis dan keuangan (Shindyota Kristi Duana et al., 2025).

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Penentuan dimensi dapat dilakukan dengan mengacu pada sejumlah indikator kuantitatif dari saham perusahaan yang diperdagangkan, jumlah karyawan yang terlibat dalam kegiatan operasional, serta keseluruhan nilai kekayaan atau aktiva perusahaan. Ukuran tersebut memberikan gambaran mengenai posisi relatif perusahaan di antara pelaku usaha lain dalam industrinya dan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja serta tingkat pengungkapan informasi keuangan (Megawati & Wilani, 2025).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu entitas bisnis yang biasanya diukur melalui indikator kuantitatif, seperti total aset, jumlah penjualan, total ekuitas, maupun nilai kapitalisasi pasar. Ukuran ini sering digunakan untuk menunjukkan kapasitas operasional dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki akses lebih mudah terhadap sumber pembiayaan, sistem manajemen yang lebih terstruktur, serta daya tahan yang lebih kuat terhadap risiko-risiko eksternal dibandingkan perusahaan berskala kecil (Suhardi, 2021).

Di sisi lain ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti total aset, jumlah penjualan, nilai ekuitas, atau total karyawan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, biasanya semakin tinggi pula sumber daya yang dimiliki dan kompleksitas operasionalnya. Ukuran perusahaan sering kali dijadikan variabel penting dalam penelitian karena dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menyusun laporan keuangan yang tepat waktu, serta bertahan di tengah tekanan persaingan pasar dan perubahan ekonomi (Awaloedin & Nugroho, 2019).

2.1.7 Teori Kepatuhan

Secara konseptual, kepatuhan diartikan sebagai kesediaan individu untuk secara sukarela mengikuti ketentuan atau pedoman yang ditetapkan. Dalam konteks hukum, sikap patuh seringkali terbentuk ketika ketentuan hukum dianggap selaras dengan nilai-nilai pribadi yang dianut oleh individu. Dalam bidang akuntansi, penerapan teori kepatuhan menjadi signifikan karena perusahaan di Indonesia diwajibkan secara hukum untuk melaporkan informasi keuangan secara rutin (Ahmad Syahir et al., 2023).

Teori kepatuhan menjelaskan bahwa individu atau entitas, seperti wajib pajak atau pelaku usaha, cenderung patuh terhadap aturan atau regulasi yang berlaku ketika mereka merasa ada insentif atau tekanan tertentu yang memengaruhi perilaku mereka. Kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor legal-formal seperti sanksi atau pengawasan, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial, seperti persepsi atas keadilan sistem, transparansi otoritas, serta kesadaran moral untuk menaati ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, kepatuhan merupakan hasil dari interaksi antara pengaruh eksternal dan internal yang mendorong seseorang untuk menjalankan kewajibannya secara sukarela maupun karena paksaan (Ulum & Wulandari, 2018)

Teori kepatuhan menjelaskan bahwa individu atau entitas akan mematuhi aturan, norma, atau regulasi tertentu karena adanya dorongan internal maupun eksternal. Dorongan internal dapat berupa kesadaran moral dan tanggung jawab pribadi, sedangkan dorongan eksternal biasanya berkaitan dengan sanksi atau insentif yang ditetapkan oleh otoritas. Dalam konteks organisasi atau institusi, kepatuhan dipandang sebagai bentuk sikap patuh terhadap kebijakan yang berlaku guna menjaga keteraturan, integritas, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas. (Rahmat & Arif, 2022)

Kewajiban pelaporan keuangan secara tepat waktu bagi perusahaan publik diatur dalam regulasi perundang-undangan, salah satunya tercantum dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang tersebut mengharuskan setiap entitas yang telah go public untuk mematuhi ketentuan pelaporan, termasuk di dalamnya penyampaian laporan keuangan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan.

2.1.8 Teori Agensi

dalam suatu struktur organisasi, pemilik perusahaan bertindak sebagai pihak *principal*, yaitu individu atau kelompok yang memberikan kepercayaan untuk mengelola sumber daya dan memiliki wewenang untuk menilai hasil kinerja organisasi. Sementara itu, pihak manajemen berperan sebagai agen, yakni individu yang ditunjuk untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari serta membuat keputusan-keputusan strategis atas nama pemilik. Relasi antara principal dan agen ini menuntut adanya mekanisme pengawasan dan kontrol yang efektif agar tujuan kedua belah pihak dapat selaras, mengingat keduanya sering kali memiliki kepentingan yang berbeda (Meckling dan Jensen, 1976).

Dalam hubungan kerja antara *Chief Executive Officer (CEO)* dan para manajer yang diberi mandat untuk menjalankan operasional serta merumuskan keputusan strategis perusahaan, seringkali muncul kondisi di mana salah satu pihak memiliki akses informasi yang lebih dominan dibandingkan pihak lainnya. Fenomena ini dikenal sebagai ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*). Ketika informasi tidak tersebar secara merata, risiko terjadinya perbedaan persepsi dan tujuan antar aktor organisasi menjadi meningkat. Situasi semacam ini bukan hanya membuka ruang bagi timbulnya konflik kepentingan, tetapi juga dapat berujung pada menurunnya tingkat saling percaya antara pimpinan puncak dan manajemen pelaksana (Raharjo, 2014)

Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara tepat waktu dengan memperhatikan aspek relevansi dan keandalan informasi memiliki peran penting dalam mendukung transparansi dalam organisasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas manajemen di mata para pemegang saham, tetapi juga memperkuat hubungan kepercayaan antara kedua belah pihak. Selain itu, penyajian informasi yang akurat dan sesuai waktu menjadi landasan utama dalam menjaga akuntabilitas serta tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh proses pengelolaan sumber daya yang dimilikinya (Sidiprasetya & Coandi, 2024)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Owusu-Ansah (2000) bertujuan untuk mengevaluasi dan memahami berbagai determinan yang berpotensi memengaruhi ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Studi ini berfokus pada perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar secara resmi di Bursa Efek Zimbabwe. Dalam kajiannya, peneliti menginvestigasi sejumlah variabel yang diduga berkorelasi dengan ketepatan waktu pelaporan, seperti tingkat profitabilitas perusahaan, lama waktu perusahaan berdiri, besar kecilnya ukuran perusahaan, panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam proses audit, rasio gearing (yang mencerminkan perbandingan antara utang dan ekuitas), serta adanya pos-pos transaksi yang bersifat tidak biasa atau bersifat insidental dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

Akses ini mencakup tidak hanya pendanaan yang lebih kuat, tetapi juga pemanfaatan teknologi modern serta tenaga kerja profesional yang lebih kompeten. Keunggulan tersebut memberikan kemudahan bagi perusahaan besar dalam mengelola dan menyusun laporan keuangan secara lebih tertata. Dengan sistem pelaporan yang telah terstruktur dan dukungan sumber daya yang memadai.

Hal ini memungkinkan perusahaan besar untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil yang mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya dalam proses serupa (Fahmi & Aswat, 2024).

Hilmi & Ali (2008) Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh berbagai faktor internal perusahaan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan tahunan. Fokus utama dari studi ini tertuju pada emiten yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama kurun waktu 2004 hingga 2006. Melalui analisis ini, peneliti ingin mengidentifikasi komponen-komponen penting dalam struktur internal perusahaan yang kemungkinan besar memengaruhi kesesuaian waktu penyampaian laporan dengan tenggat yang telah ditentukan oleh otoritas pasar modal. Kajian ini dilakukan untuk memahami bagaimana karakteristik perusahaan tertentu dapat menjadi pendorong kepatuhan terhadap ketentuan pelaporan yang berlaku.

Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan tidak hanya mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, tetapi juga merupakan representasi dari komitmen perusahaan terhadap prinsip transparansi. Di sisi lain, variabel seperti leverage (tingkat ketergantungan terhadap utang), ukuran perusahaan diberikan oleh KAP tidak terbukti memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan (Fahmi & Aswat, 2024)

Penelitian yang ditulis oleh Purba (2020) menggunakan pendekatan studi kasus dengan mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016–2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggali faktor-faktor internal yang diduga memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil dari pengolahan data

yang dilakukan mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong percepatan proses pelaporan. Artinya, semakin tinggi laba yang diraih suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu juga meningkat. Hal ini disebabkan karena laporan tersebut membawa pesan kinerja yang positif dan cenderung ingin segera disampaikan kepada para pemangku kepentingan.

Di sisi lain, kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan gejala tekanan finansial atau *financial distress* juga terbukti turut berperan dalam memperlambat penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain, semakin berat tekanan keuangan yang dialami suatu entitas, semakin besar kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam proses pelaporan tersebut (Wijaya, 2022).

Stabilitas dan kinerja keuangan internal perusahaan menjadi faktor penentu penting dalam memastikan kepatuhan terhadap tenggat waktu pelaporan yang ditetapkan oleh regulator pasar modal. Temuan ini menegaskan bahwa faktor internal yang berkaitan langsung dengan performa keuangan perusahaan lebih dominan dalam memengaruhi kepatuhan terhadap ketentuan waktu pelaporan, dibandingkan dengan karakteristik struktural seperti ukuran dan umur perusahaan (Hartanto, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Siswantoro (2021) dalam studi ini, terdapat beberapa variabel independen yang menjadi perhatian utama, di antaranya adalah tingkat profitabilitas perusahaan, keberadaan komite audit, usia atau lama berdirinya perusahaan, skala perusahaan berdasarkan ukuran aset atau pendapatan, serta reputasi dan kualitas auditor eksternal yang digunakan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsistensi perusahaan dalam menghasilkan laba yang mencerminkan tingginya tingkat profitabilitas berkaitan erat dengan kepatuhan terhadap pelaporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki stabilitas keuntungan cenderung lebih teratur dan

disiplin dalam menyusun serta menyerahkan laporan keuangan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh otoritas bursa.

Arowoshegbe et al. (2017) penelitian ini difokuskan pada eksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan hasil audit, dengan objek kajian berupa perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor keuangan maupun non-keuangan. Seluruh entitas tersebut merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria, dan periode pengamatan yang digunakan dalam studi ini mencakup tahun 2012 hingga 2015. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai elemen-elemen internal yang dapat memengaruhi proses dan ketepatan waktu pelaporan audit perusahaan di lingkungan pasar modal Nigeria.. Studi ini memfokuskan perhatian pada pengaruh faktor internal perusahaan, seperti lama berdirinya perusahaan yang mencerminkan tingkat pengalaman operasional, serta skala perusahaan yang menggambarkan intensitas kegiatan ekonominya.

Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan aspek eksternal, terutama dalam hal pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP), yang diduga turut memengaruhi cepat atau lambatnya proses penyelesaian audit dan publikasi laporan tersebut kepada masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor reputasi profesional auditor eksternal serta pengalaman dan kapasitas operasional internal perusahaan dapat mempercepat penyampaian informasi keuangan yang telah diaudit, sehingga memperkuat transparansi dan akuntabilitas di hadapan pemangku kepentingan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa kualitas dan karakteristik auditor.

Suadiye (2019) melakukan studi terhadap 286 entitas bisnis yang terdaftar di Bursa Saham Istanbul (BIST) pada tahun 2016, dengan fokus pada analisis terhadap karakteristik internal perusahaan yang diperkirakan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian

tersebut, diperoleh temuan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi serta skala usaha yang besar cenderung lebih patuh dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Kemungkinan besar, hal ini berkaitan dengan adanya kemampuan manajerial yang lebih baik dan tersedianya sumber daya yang mencukupi, sehingga proses penyusunan dan pelaporan keuangan dapat dilakukan secara lebih efisien dan sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan.

Hal ini diduga karena reputasi dan standar profesionalisme auditor global tersebut turut mendorong terciptanya praktik pelaporan yang lebih disiplin. Dengan demikian, kombinasi antara kekuatan struktur internal dan kualitas pengawasan dari pihak luar menjadi faktor penting dalam memastikan laporan keuangan dapat disampaikan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Di sisi lain menegaskan bahwa keberadaan kondisi finansial yang solid, dukungan struktur organisasi yang memadai, kredibilitas auditor, serta komitmen terhadap praktik tata kelola yang sehat, merupakan elemen krusial dalam mendorong ketepatan dan transparansi pelaporan (Adellin, 2021).

Studi empiris yang dilakukan oleh Özcan (2019) melibatkan 90 perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Istanbul (BIST) selama periode 2014 hingga 2017. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejumlah faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, tingkat keuntungan yang tinggi, serta yang menggunakan jasa audit dari firma akuntan publik berskala internasional (Big Four), cenderung menunjukkan kepatuhan lebih baik dalam menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Fenomena terjadi kemungkinan dipengaruhi oleh adanya tekanan dari publik dan pemangku kepentingan yang lebih tinggi terhadap perusahaan besar untuk bersikap transparan, serta oleh kredibilitas dan standar kualitas audit yang dimiliki oleh auditor dari firma akuntansi ternama tersebut.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa baik aspek internal perusahaan seperti skala usaha dan profitabilitas, maupun faktor eksternal seperti reputasi auditor, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas serta ketertiban dalam pelaporan keuangan kepada publik dan investor. Ketiga faktor tersebut dianggap mampu mencerminkan kemampuan manajerial dan struktur pengawasan yang baik dalam perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap efisiensi dalam proses pelaporan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa efisiensi pelaporan lebih ditentukan oleh faktor internal perusahaan yang mencerminkan kapasitas dan tata kelola yang kuat, bukan oleh struktur pembiayaan perusahaan (Padang, 2023).

Sejalan dengan penelitian dari Purnawanti (2017) dalam kajiannya, peneliti mengidentifikasi empat variabel utama yang dianggap dapat memengaruhi ketepatan pelaporan, yaitu skala perusahaan, lama berdirinya perusahaan (usia), tingkat profitabilitas, serta rasio leverage sebagai indikator struktur modal. Berdasarkan analisis terhadap 13 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, ditemukan bahwa beberapa faktor internal perusahaan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah lama beroperasi dan memiliki kemampuan tinggi dalam menghasilkan keuntungan cenderung lebih disiplin dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sebaliknya, besarnya skala atau ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap ketepatan pelaporan tersebut.

Ketiga variabel ini dipandang sebagai indikator penting yang mencerminkan stabilitas, efisiensi, dan struktur keuangan perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan—yang dalam berbagai studi sebelumnya kerap diasosiasikan dengan kemampuan pengelolaan pelaporan—tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dalam konteks penelitian ini. Dengan demikian, studi ini memberikan gambaran bahwa ketepatan waktu pelaporan lebih banyak

ditentukan oleh faktor internal yang berkaitan dengan kematangan organisasi dan struktur modal, bukan semata-mata dari besar kecilnya skala usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Adebayo & Adebisi (2016) Dalam pelaksanaannya, studi ini melibatkan lima belas lembaga perbankan sebagai objek penelitian. Institusi-institusi tersebut berperan sebagai entitas penghimpun dana masyarakat dan telah secara resmi terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Nigeria. Rentang waktu yang dijadikan dasar analisis mencakup periode antara tahun 2005 hingga 2013. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap bagaimana karakteristik internal dan eksternal bank dapat memengaruhi kepatuhan terhadap pelaporan keuangan secara tepat waktu sesuai regulasi yang berlaku. Hasil studi mereka mengungkapkan bahwa tingkat profitabilitas.

Fatimah & Artini (2021) Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan mengambil sampel sebanyak 375 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan cakupan waktu observasi selama lima tahun, yakni dari 2008 hingga 2012. Fokus utama dari studi ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana faktor-faktor internal perusahaan berkontribusi terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat dua variabel internal yang secara signifikan memengaruhi ketepatan pelaporan tersebut, yaitu tingkat profitabilitas yang direpresentasikan melalui Return on Assets (ROA), serta struktur kepemilikan saham di dalam perusahaan.

Hasil temuan menunjukkan bahwa entitas bisnis yang memiliki kinerja finansial yang solid dan sistem kepemilikan saham yang tertata cenderung menunjukkan kedisiplinan yang lebih tinggi dalam melaksanakan pelaporan keuangan secara tepat waktu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan profitabilitas serta penataan ulang struktur kepemilikan dapat menjadi

strategi yang efektif dalam mendorong kepatuhan perusahaan terhadap tenggat waktu pelaporan keuangan yang telah ditetapkan oleh regulator.

Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2021) digunakan data dari sebanyak 26 entitas bisnis yang bergerak di sektor industri dasar serta kimia dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2018. Kajian ini secara khusus diarahkan untuk mengkaji berbagai aspek internal perusahaan yang berpotensi memengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Salah satu temuan penting yang diperoleh dari studi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil memperoleh laba dalam jumlah besar cenderung menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dalam melaporkan informasi keuangannya sesuai jadwal.

Hal ini dapat dimaknai sebagai strategi perusahaan dalam menjaga citra positif dan memperkuat kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor, otoritas pasar modal, serta pemangku kepentingan lainnya. Dengan memastikan kepatuhan terhadap jadwal pelaporan, perusahaan tidak hanya menunjukkan profesionalisme, tetapi juga membuktikan komitmennya terhadap nilai-nilai tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), khususnya dalam hal transparansi dan akuntabilitas informasi (Kusmayadi et al., 2015).

Dengan kata lain, besar kecilnya jumlah aset atau lingkup aktivitas operasional yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung menentukan apakah pelaporan keuangan dilakukan secara tepat waktu atau tidak. Hasil ini mempertegas bahwa efektivitas dalam mengelola keuangan serta tingkat profitabilitas lebih berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap jadwal pelaporan dibandingkan dengan skala fisik yang dimiliki suatu perusahaan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prakoso & Wahyudi (2022) objek kajian mencakup 324 perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pelaporan tahun 2017

hingga 2019. Hasil dari studi tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor internal yang memengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah kondisi likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan entitas dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinannya untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini disebabkan oleh stabilitas keuangan jangka pendek yang memungkinkan perusahaan mengelola aktivitas pelaporan secara lebih efisien dan terstruktur.

Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas arus kas dan pengelolaan keuangan jangka pendek turut berperan dalam mendukung kepatuhan terhadap jadwal pelaporan yang telah ditentukan. Namun, temuan lainnya mengindikasikan bahwa beberapa faktor lain seperti tingkat keuntungan (profitabilitas), rasio utang terhadap aset (leverage), reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), skala usaha (ukuran entitas). Berdasarkan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan indikator-indikator lain dalam menilai kinerja dan karakteristik perusahaan terkait ketepatan pelaporan keuangan. Dengan demikian, aspek likuiditas tidak hanya mencerminkan stabilitas keuangan jangka pendek, tetapi juga berfungsi sebagai indikator kesiapan organisasi dalam menjalankan tanggung jawab pelaporannya secara tepat waktu dan akurat.

2.3 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Hilmi & Ali (2008) tingkat profitabilitas perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan entitas dalam mengelola kegiatan operasional secara efisien untuk menghasilkan laba. Ketika perusahaan menunjukkan performa keuangan yang positif melalui perolehan keuntungan yang

signifikan, hal tersebut menandakan bahwa sumber daya yang tersedia telah dimanfaatkan secara optimal. Dalam situasi seperti ini, manajemen cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk segera menyusun dan menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Dengan kata lain, kondisi keuangan yang menguntungkan sering kali mendorong perusahaan untuk bersikap transparan dan tepat waktu dalam menyampaikan informasi keuangannya sebagai bentuk akuntabilitas dan upaya mempertahankan kepercayaan investor serta publik secara umum

Profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan dapat menjadi indikator bahwa laporan keuangannya memuat informasi yang relevan dan menggambarkan kondisi kinerja yang positif. Penelitian Siswantoro (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Purnawanti (2017) *Leverage* keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan dari pihak eksternal atau utang dalam mendanai asetnya. Ketergantungan yang tinggi terhadap utang menandakan bahwa perusahaan memiliki beban kewajiban yang besar. Kondisi ini dapat memicu tekanan finansial (*financial distress*), yang umumnya dianggap sebagai informasi negatif bagi para pemangku kepentingan

Schwartz & Soo (1996) perusahaan yang berada dalam tekanan atau kesulitan keuangan cenderung menghadapi hambatan dalam menyusun serta menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Situasi ini terjadi karena kondisi keuangan yang tidak stabil sering kali menyebabkan manajemen lebih berhati-hati dalam mengungkapkan informasi yang dapat berdampak negatif terhadap persepsi pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditur. Akibatnya,

proses pelaporan bisa tertunda karena perusahaan memerlukan waktu tambahan untuk menyusun strategi penyampaian informasi yang dianggap sensitif atau merugikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H2 : *Leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umumnya, perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang panjang memiliki pengalaman dan sistem pelaporan yang lebih matang. Owusu-Ansah (2000) perusahaan yang masih berada pada tahap awal pertumbuhan umumnya mengalami kesulitan dalam menyusun serta menyerahkan laporan keuangan secara tepat waktu. Namun, seiring berjalannya waktu dan bertambahnya pengalaman operasional, hambatan tersebut cenderung dapat diminimalisasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih konsisten dalam memenuhi tenggat waktu pelaporan keuangan dengan ketepatan dan keakuratan yang lebih baik.

Purnawanti (2017) dan Arowoshegbe et al. (2017) mengungkapkan lama waktu operasional suatu perusahaan diyakini memiliki peranan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan tersebut dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Semakin lama perusahaan berdiri, umumnya semakin matang pula pengalaman dan sistem administrasi yang dimiliki, termasuk dalam hal pelaporan keuangan. Perusahaan yang telah lama beroperasi cenderung memiliki prosedur pelaporan yang lebih mapan serta sumber daya manusia yang lebih kompeten dan terorganisir, sehingga proses pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan sesuai dengan jadwal yang telah

ditetapkan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan suatu hipotesis bahwa terdapat hubungan antara usia perusahaan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangannya.

H3 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Skala perusahaan dapat ditinjau dari berbagai indikator, seperti total aset yang dimiliki, nilai kapitalisasi pasar, serta jumlah karyawan yang terlibat dalam operasional. Umumnya, perusahaan yang memiliki skala besar dinilai memiliki keunggulan dalam hal ketersediaan sumber daya, baik dari sisi teknologi, sistem informasi akuntansi, maupun tenaga profesional di bidang keuangan. Ketersediaan sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan besar untuk menyusun dan menyampaikan laporan keuangannya secara lebih efisien. Beberapa studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ashton dan kolega serta Suadiye, juga menemukan bahwa entitas bisnis berskala besar cenderung memiliki tingkat ketepatan waktu pelaporan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang berskala lebih kecil (Kusumajaya, 2011).

Sedangkan menurut Ashton et al. (1989) dan Suadiye (2019) perusahaan dengan skala usaha besar biasanya memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dibandingkan entitas dengan kapasitas usaha yang lebih kecil. Hal ini bukan tanpa alasan, sebab entitas berskala besar umumnya telah memiliki sistem pengelolaan dan pelaporan yang tertata dengan baik. Infrastruktur teknologi informasi yang canggih, penggunaan software akuntansi modern, serta prosedur internal yang baku mendukung proses penyusunan laporan keuangan agar dapat dilakukan secara cepat dan akurat.

Selain itu, perusahaan besar juga memiliki keunggulan dalam hal ketersediaan tenaga ahli di bidang akuntansi dan keuangan. Profesional yang terlatih dan berpengalaman dapat membantu memastikan bahwa pelaporan dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan tepat waktu. Proses pengumpulan, pencatatan, hingga pelaporan informasi keuangan diorganisir secara sistematis, sehingga lebih kecil kemungkinan terjadi keterlambatan dalam pelaporannya.

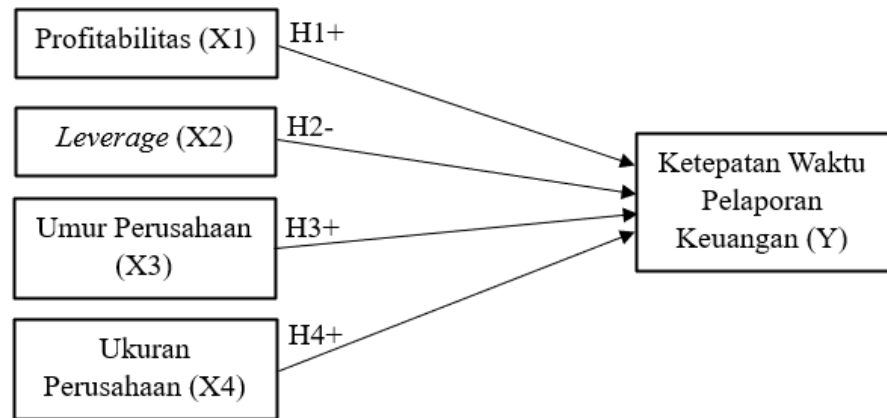
Adebayo & Adebisi (2016) Ukuran suatu perusahaan tidak hanya menggambarkan kapasitas ekonominya, tetapi juga mencerminkan sejauh mana perusahaan tersebut mampu menjalankan fungsi pelaporan keuangannya dengan optimal. Perusahaan besar, yang umumnya memiliki staf akuntansi yang lebih berpengalaman dan sistem pelaporan keuangan yang terkomputerisasi, berada dalam posisi yang lebih baik untuk menyusun laporan secara cepat dan akurat. Dengan infrastruktur dan tenaga profesional yang memadai, perusahaan tersebut memiliki kemungkinan lebih besar untuk menyampaikan laporan tepat waktu, sebagaimana diatur dalam regulasi pasar modal. Sebaliknya, keterbatasan dalam sumber daya sering kali menjadi hambatan bagi perusahaan kecil untuk mencapai hal yang sama. Berdasarkan temuan tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian

Dalam menyusun kerangka pemikiran pada penelitian ini, peneliti merujuk pada landasan teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, serta hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan kajian literatur. Kerangka ini disusun secara sistematis guna menciptakan keterkaitan yang runtut antara teori dan arah penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam proses penentuan unit analisis yang menjadi sasaran utama penelitian, digunakan metode purposive sampling. Metode ini termasuk dalam kategori non-probability sampling, di mana pemilihan sampel dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang dinilai relevan dengan fokus dan kebutuhan penelitian (Firmansyah & Dede, 2022).

Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur dan telah terdaftar secara resmi sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan diarahkan pada perusahaan-perusahaan yang memiliki karakteristik khusus, seperti konsistensi dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan, keberlanjutan pencatatan selama rentang waktu yang ditetapkan dalam penelitian, serta kelengkapan informasi yang dapat diakses dan dianalisis secara menyeluruh. Strategi ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan mencerminkan kondisi nyata yang ingin diungkap melalui variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, diharapkan sampel yang diambil mampu memberikan representasi yang akurat terhadap populasi sasaran dan mendukung proses analisis secara valid dan mendalam.

Peneliti menetapkan sejumlah kriteria sebagai dasar pemilihan sampel, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian merupakan entitas bisnis yang tergolong dalam sektor infrastruktur serta secara aktif tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2020 hingga 2023. Keberadaan

perusahaan dalam listing BEI selama periode tersebut menjadi dasar inklusi dalam penelitian ini.

2. Dalam rentang waktu tersebut, perusahaan harus secara konsisten menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan, tanpa adanya jeda atau ketidakhadiran data dalam satu tahun pun. Kelengkapan data laporan keuangan menjadi syarat penting dalam proses pemilihan sampel.
3. Seluruh informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan wajib disajikan menggunakan satuan mata uang rupiah secara berkelanjutan selama empat tahun penelitian. Konsistensi dalam penggunaan mata uang ini penting untuk memudahkan proses perbandingan data antar tahun.
4. Laporan keuangan yang tersedia harus menyajikan informasi secara menyeluruh dan mendetail, mencakup seluruh variabel yang dibutuhkan dalam analisis penelitian. Data yang tidak lengkap, tidak berurutan, atau tidak relevan dengan indikator penelitian menjadi dasar untuk mengecualikan perusahaan dari sampel.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, jenis data yang digunakan berasal dari sumber sekunder. Artinya, data tersebut tidak diperoleh secara langsung melalui interaksi atau observasi oleh peneliti, melainkan dikumpulkan dari informasi yang telah tersedia sebelumnya dan telah dipublikasikan oleh pihak lain. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti melakukan studi dokumentasi yang mencakup proses penelusuran, pengumpulan, dan pengkajian terhadap berbagai bahan referensi yang dinilai relevan dengan fokus penelitian. Referensi ini bisa berupa literatur ilmiah seperti buku, jurnal, laporan penelitian, hingga dokumen non-pustaka seperti arsip resmi, data instansi terkait, atau media digital yang kredibel (Nurul Melani Haifa et al., 2025).

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menyeleksi informasi yang sesuai, mengakses sumber-sumber yang dapat dipercaya, serta menganalisis isinya guna memperoleh gambaran yang mendalam dan mendukung terhadap permasalahan yang sedang dikaji. Pendekatan ini dipilih karena dianggap efektif dalam mengumpulkan data yang bersifat historis, konseptual, maupun kontekstual secara sistematis. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan kebutuhan analisis dalam studi ini. Dengan demikian, proses dokumentasi tidak hanya terbatas pada pengumpulan arsip, namun juga mencakup analisis isi dari materi yang dihimpun agar dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap variabel-variabel yang diteliti (Sulistyo, 2010).

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor infrastruktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dokumen tersebut diperoleh melalui akses pada situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id, yang menyediakan berbagai informasi keuangan dan dokumen pendukung lain secara terbuka untuk publik serta dapat diunduh secara bebas.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Pengukuran terhadap variabel ini dilakukan dengan pendekatan variabel dummy, yang diklasifikasikan berdasarkan batas waktu tertentu. Perusahaan dikategorikan *tepat waktu* apabila laporan keuangan tahunan disampaikan dalam jangka waktu maksimal 90 hari setelah akhir tahun fiskal. Sebaliknya, perusahaan dikategorikan *tidak tepat waktu*

apabila melebihi batas waktu tersebut. Merujuk pada ketentuan umum, batas waktu normal penyampaian laporan keuangan adalah tanggal 31 Maret.

Namun demikian, untuk tahun 2020 terjadi penyesuaian batas waktu menjadi 31 Mei 2020, sehubungan dengan dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu operasional dan pelaporan di berbagai sektor. Oleh karena itu, dalam konteks tahun 2020, perusahaan yang mengirimkan laporan sebelum 31 Mei diberi nilai 1 sebagai indikator ketepatan waktu, sedangkan perusahaan yang melebihi tanggal tersebut diberi nilai 0 yang menunjukkan keterlambatan pelaporan (Al Daoud et al., 2014).

3.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator penting yang menggambarkan sejauh mana kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Peningkatan profitabilitas biasanya beriringan dengan membaiknya kinerja operasional, yang pada akhirnya berdampak pada naiknya jumlah keuntungan bersih yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas diidentifikasi melalui rasio Return on Assets (ROA). ROA dinilai sebagai ukuran yang tepat karena mampu merepresentasikan efektivitas manajemen dalam mengelola dan mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba setelah dikurangi kewajiban perpajakan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menciptakan nilai tambah dalam bentuk keuntungan bersih (Dewayani et al., 2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.3 *Leverage*

Dalam penelitian ini, leverage diartikan sebagai sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan dari utang dalam struktur permodalannya. Untuk mengukur aspek ini, digunakan indikator Debt to Equity Ratio (DER), yang merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki oleh pemegang saham. DER dipilih karena indikator ini mampu merefleksikan tingkat pembiayaan eksternal yang dimanfaatkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap dana pinjaman dibandingkan dengan modal internal. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah menunjukkan dominasi penggunaan modal sendiri. Selain itu, DER juga berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan memiliki kapasitas untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan modal yang dimiliki sendiri. Dengan kata lain, rasio ini tidak hanya menggambarkan komposisi struktur modal, tetapi juga mencerminkan tingkat kemandirian keuangan suatu entitas usaha (Fitri & Giyartiningrum, 2024).

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.4 **Umur Perusahaan**

Variabel ini menggambarkan seberapa lama perusahaan telah menjalankan aktivitasnya sebagai entitas usaha yang terdaftar secara resmi di pasar modal. Usia perusahaan ditentukan dengan menghitung jangka waktu sejak perusahaan pertama kali memperoleh status sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun laporan keuangan yang menjadi fokus penelitian. Semakin lama perusahaan tercatat di BEI, maka dianggap semakin matang dari sisi pengalaman operasional dan adaptasi terhadap dinamika pasar (N. A. zayyand Rahayu, 2024).

3.3.5 **Ukuran Perusahaan**

Dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset ($\ln$ total aset). Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk menormalkan distribusi data, terutama ketika terdapat perbedaan skala yang cukup besar antarperusahaan. Penggunaan nilai total aset secara langsung dapat menimbulkan permasalahan karena menghasilkan angka yang sangat besar dan rentan terhadap penyimpangan statistik akibat variansi yang tinggi. Oleh sebab itu, transformasi logaritmik diterapkan untuk mereduksi efek ekstrem tersebut, sehingga data menjadi lebih stabil dan mudah diinterpretasikan. Penerapan logaritma natural ini tidak mengubah esensi atau proporsi dari nilai asli aset perusahaan, melainkan hanya menyederhanakan skala angka agar lebih proporsional dalam proses analisis (Sulistyo, 2010).

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Statistik Deskriptif

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai langkah awal untuk memahami data yang telah dikumpulkan. Teknik ini berguna untuk menyajikan data secara ringkas sehingga memudahkan dalam melihat kecenderungan atau pola yang muncul dari masing-masing variabel. Beberapa ukuran yang digunakan meliputi nilai tertinggi dan terendah, rata-rata (mean), serta simpangan baku (standar deviasi), yang semuanya memberikan gambaran awal mengenai distribusi data dalam kelompok sampel. Dengan adanya deskripsi kuantitatif ini, peneliti dapat mengidentifikasi ciri-ciri umum yang mungkin memengaruhi hasil, sebelum melanjutkan ke tahap analisis inferensial yang bersifat lebih mendalam dan kompleks (M. Husni Arifin, 2014)

3.4.2 Regresi Logistik

Metode ini sangat sesuai untuk menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel independen yang bersifat numerik maupun kategorikal terhadap variabel dependen yang berbentuk kategori. Salah satu alasan utama penggunaan teknik ini adalah kemampuannya untuk bekerja dengan data yang tidak harus memenuhi asumsi distribusi normal. Selain itu, regresi logistik juga memiliki kelebihan karena tidak sensitif terhadap masalah heteroskedastisitas, yang sering menjadi kendala dalam model regresi linier (Adil, 2023)

Untuk memproses dan menganalisis data, digunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 23 for Windows, yang memiliki fitur lengkap dalam mengelola data kuantitatif dan melakukan pengujian statistik, termasuk regresi logistik. Model regresi logistik yang diterapkan dalam penelitian ini diformulasikan untuk mengevaluasi pengaruh beberapa faktor independen terhadap kemungkinan terjadinya peristiwa tertentu dalam variabel dependen.

$$KW = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

KW	: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi variabel independen
X_1	: Profitabilitas
X_2	: Leverage
X_3	: Umur Perusahaan
X_4	: Ukuran Perusahaan
e	: Error term

3.4.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah awal dalam pelaksanaan analisis regresi logistik adalah mengevaluasi apakah model regresi yang dirancang sudah layak untuk digunakan. Penilaian terhadap kelayakan ini dilakukan melalui uji *Goodness of Fit*, yang bertujuan untuk menguji seberapa baik model mampu merepresentasikan data secara keseluruhan. Salah satu metode yang umum digunakan dalam tahap ini adalah *Hosmer and Lemeshow Test*, yang hasilnya dapat ditemukan pada bagian akhir output analisis. Uji ini bekerja dengan membandingkan nilai Chi-Square yang dihasilkan dengan nilai signifikansi tertentu. Dalam pelaksanaannya, terdapat hipotesis nol (*null hypothesis*) yang menyatakan bahwa model regresi sudah sesuai atau cocok dengan data. Jika nilai signifikansi (p-value) dari uji ini lebih besar dari 0,05, maka model dianggap fit karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diamati dengan data yang diprediksi oleh model\:

Ho : Model yang dihipotesakan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan berdasarkan besarnya nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* :

- Apabila probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima
- Apabila probabilitas $> 0,05$ maka Ho ditolak
-

3.4.2.2 Menilai Keseluruhan Model

Langkah berikutnya dalam proses analisis adalah melakukan evaluasi terhadap tingkat kecocokan model secara keseluruhan (overall model fit). Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik -2 Log Likelihood (-2LL) antara Block Number = 0, yang merepresentasikan model awal tanpa variabel prediktor, dengan Block Number = 1, yaitu model yang sudah

memasukkan variabel bebas. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai -2LL menurun setelah penambahan variabel dalam model, maka hal ini menandakan bahwa model regresi yang dibangun lebih mampu menjelaskan data yang tersedia. Penurunan ini mengindikasikan bahwa model baru memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperbaiki kecocokan model terhadap data aktual. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui apakah model yang telah dikembangkan benar-benar sesuai dengan struktur data yang dianalisis dan layak untuk digunakan dalam penarikan kesimpulan. (Soer et al., 2024)

3.4.2.3 Menguji Koefisien Regresi

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% sebagai batas penentu dalam pengujian hipotesis. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (p-value) ditetapkan sebagai berikut:

- Jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Sebaliknya, apabila nilai p kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti.

Penetapan kriteria ini penting untuk memastikan keandalan kesimpulan yang diambil dari analisis statistik, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menetapkan ruang lingkup populasi yang menjadi sasaran, yaitu seluruh perusahaan yang bergerak dalam sektor infrastruktur dan telah terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu tahun 2020 hingga 2023. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh total sebanyak 69 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai populasi penelitian. Namun demikian, tidak semua entitas dalam populasi tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian.

Untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan fokus kajian, digunakan metode purposive sampling, yakni teknik pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini dipilih karena mampu menyaring perusahaan-perusahaan yang dinilai layak dan relevan dengan kebutuhan analisis, seperti ketersediaan data keuangan, status pencatatan yang aktif selama periode observasi, serta konsistensi dalam pelaporan keuangan. Dengan pendekatan ini, hanya entitas yang dianggap memenuhi standar kelayakan yang disertakan dalam tahap pengolahan dan analisis data, sehingga kualitas dan ketepatan hasil penelitian dapat lebih terjamin.

Rincian proses seleksi sampel, mulai dari populasi awal hingga jumlah akhir yang memenuhi seluruh kriteria, dapat ditinjau secara lebih jelas dalam Tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023	69
2.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap pada periode 2020-2023	(15)
3.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah	(4)
4.	Total Perusahaan yang digunakan sebagai sampel	50

Melalui proses seleksi sampel yang telah dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, diperoleh total sebanyak 50 perusahaan dari sektor infrastruktur yang memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian. Penelitian yang mencakup periode empat tahun berturut-turut, yakni tahun 2020 hingga 2023. Dengan demikian, setiap perusahaan mewakili satu unit analisis per tahunnya, sehingga keseluruhan jumlah unit observasi dalam penelitian ini mencapai 200 data (50 perusahaan $\times$ 4 tahun pengamatan).

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam pelaksanaan penelitian ini, digunakan pendekatan statistik deskriptif guna memperoleh pemahaman awal mengenai ciri-ciri umum dari masing-masing variabel yang diteliti. Pendekatan ini berfungsi untuk merangkum data secara sistematis melalui beberapa indikator statistik, antara lain nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), serta simpangan baku (standar deviasi) yang merepresentasikan tingkat sebaran data (Adil, 2023)

Seluruh proses pengolahan data tersebut dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 24 yang dijalankan pada sistem operasi Windows. Output dari pengolahan ini disajikan dalam bentuk Tabel 4.2, yang memuat informasi statistik ringkasan dari seluruh variabel yang dianalisis. Penyajian ini bertujuan agar peneliti dan pembaca dapat memahami distribusi serta karakteristik data secara menyeluruh sebelum melangkah ke analisis lebih lanjut..

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Ketepatan Waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	29	14.5	14.5	14.5
	Tepat Waktu	171	85.5	85.5	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 4.2, diketahui bahwa terdapat sebanyak 171 perusahaan atau sekitar 85,5% dari total keseluruhan sampel yang berhasil menyerahkan laporan keuangannya sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Sementara itu, sebanyak 29 perusahaan lainnya, yang setara dengan 14,5% dari total sampel, belum mampu memenuhi kewajiban pelaporan secara tepat waktu. Temuan ini mencerminkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel menunjukkan kepatuhan terhadap jadwal pelaporan keuangan.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	200	-3.39	.24	-.0166	.27030
DER	200	-34.93	149.87	2.0865	11.01255
AGE	200	7.00	70.00	30.5800	15.73025
SIZE	200	22.81	33.29	28.8326	2.28771
Valid (listwise)	N 200				

Tabel 4.3 menampilkan hasil perhitungan statistik deskriptif terhadap masing-masing variabel dalam penelitian ini yang bersumber dari data perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur. Pada variabel profitabilitas, ditemukan bahwa nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah sebesar -0,0166. Hal ini mencerminkan bahwa secara umum perusahaan dalam sektor ini mengalami kecenderungan tingkat keuntungan yang relatif rendah, bahkan negatif. Nilai

maksimum dari variabel ini tercatat sebesar 0,24, sedangkan nilai minimumnya menunjukkan angka -3,39, yang mengindikasikan adanya perusahaan dengan kondisi keuangan yang cukup merugi dalam periode pengamatan. Selain itu, standar deviasi yang tercatat sebesar 0,27030 menggambarkan bahwa terdapat penyebaran data yang cukup bervariasi antar perusahaan dalam hal profitabilitasnya. Dengan kata lain, fluktuasi nilai profitabilitas cukup tinggi dan tidak terpusat pada satu titik tertentu. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan performa keuangan yang cukup signifikan di antara perusahaan-perusahaan yang diamati.

Pada variabel *leverage*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,0865. Nilai leverage tertinggi tercatat sebesar 149,87, sedangkan nilai terendah adalah -34,93. Adapun tingkat penyebaran atau variasi data leverage ditunjukkan melalui standar deviasi sebesar 11,01255, yang menggambarkan fluktuasi leverage cukup tinggi di antara perusahaan sampel. Sementara itu, untuk variabel umur perusahaan, ditemukan nilai rata-rata sebesar 30,5800, dengan nilai maksimum sebesar 70 tahun dan nilai minimum 7 tahun. Standar deviasi sebesar 15,73025 mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar dalam lama berdirinya perusahaan-perusahaan yang diteliti. Adapun untuk variabel ukuran perusahaan, hasil analisis menunjukkan rata-rata sebesar 28,8326. Ukuran terbesar dari perusahaan dalam sampel adalah 33,29 dan yang terkecil sebesar 22,81. Nilai standar deviasi sebesar 2,28771 menunjukkan variasi ukuran antar perusahaan yang tergolong sedang.

4.3 Regresi Logistik

Penelitian ini menerapkan analisis regresi logistik sebagai metode pengolahan data, yang dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 24 untuk sistem operasi Windows. Pemilihan regresi logistik

didasarkan pada karakteristik data penelitian, di mana variabel terikat berbentuk kategorikal (nominal), sementara variabel bebas berskala rasio atau interval. Model ini dipandang tepat untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap probabilitas terjadinya suatu kategori pada variabel dependen.

Dalam proses analisis, terdapat beberapa tahapan penting yang dijalankan. Pertama, dilakukan evaluasi terhadap kecocokan model melalui uji *goodness of fit*, yang bertujuan menilai apakah model yang dibangun sudah sesuai dengan data yang ada. Kedua, dilakukan pengujian terhadap kelayakan keseluruhan model melalui uji *overall model fit* untuk memastikan model secara umum dapat menjelaskan hubungan antarvariabel. Terakhir, analisis juga mencakup evaluasi akurasi klasifikasi model dengan melihat *classification table*, yang menunjukkan sejauh mana model mampu mengelompokkan data dengan benar.

1.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*goodness of fit test*)

Sebelum melanjutkan ke tahap analisis dalam regresi logistik, hal yang sangat penting dilakukan adalah memastikan terlebih dahulu bahwa model yang dikembangkan memiliki kelayakan untuk dianalisis. Validasi terhadap kelayakan ini dilakukan melalui tahapan pengujian yang dikenal sebagai *goodness of fit*, yang bertujuan untuk menilai seberapa baik model regresi tersebut merepresentasikan data empiris yang ada. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam pengujian ini adalah metode *Chi-Square*. Uji ini berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kesesuaian antara nilai-nilai yang diprediksi oleh model dengan data aktual yang diamati.

Apabila hasil dari uji Chi-Square menunjukkan bahwa perbedaan antara data yang diharapkan dan data yang diamati tidak signifikan secara statistik (dalam arti nilai *p-value* > 0,05), maka model dianggap memiliki kesesuaian yang baik dan layak digunakan untuk proses analisis lebih lanjut. Sebaliknya,

jika hasilnya signifikan, maka dapat diindikasikan adanya ketidaksesuaian model dengan data. Oleh karena itu, pengujian ini menjadi langkah krusial dalam menentukan apakah model yang dibangun layak untuk digunakan dalam pengambilan keputusan berbasis data..

Tabel 4.4
Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.751	8	.089

Berdasarkan hasil uji kecocokan model (Goodness of Fit) yang ditampilkan pada tabel sebelumnya, diketahui bahwa nilai Chi-square yang diperoleh sebesar 13,751 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,089. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05 ($0,089 > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data hasil estimasi dari model regresi logistik dengan data aktual yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah sesuai dan memiliki kelayakan yang memadai untuk digunakan dalam proses analisis lanjutan. Secara praktis, model ini mampu merepresentasikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel dependen secara tepat dan dapat diandalkan dalam menarik kesimpulan berdasarkan data yang dianalisis..

1.3.2 Menilai Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Langkah selanjutnya adalah menilai keseluruhan model regresi.

Tabel 4.5 Overall Model Fit Test

Iteration History ^{a,b,c}			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	168.957	1.420
	2	165.610	1.737
	3	165.575	1.774
	4	165.575	1.774

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 165.575

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Untuk mengevaluasi kelayakan keseluruhan dari model regresi logistik, salah satu indikator yang digunakan adalah perbandingan nilai awal dan akhir dari statistik *-2 Log Likelihood* (-2LL). Pada tahap awal (block number = 0), nilai -2LL tercatat sebesar 165,575. Setelah variabel bebas dimasukkan ke dalam model (block number = 1), nilai tersebut mengalami penurunan menjadi 161,072. Penurunan ini menunjukkan bahwa model yang dibangun telah mengalami perbaikan dalam menyesuaikan diri terhadap data yang tersedia. Dengan kata lain, berkurangnya nilai -2LL menandakan bahwa model regresi lebih cocok atau sesuai (*fit*) dengan data observasi yang dianalisis. Hal ini menjadi indikator bahwa keberadaan variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen secara signifikan dibandingkan dengan model dasar (null model) yang hanya mempertimbangkan konstanta.

4.3.3 Menguji Koefisien Regresi

Langkah akhir dalam proses analisis ini adalah melakukan pengujian terhadap koefisien regresi yang telah diperoleh. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada tahap ini, digunakan analisis regresi logistik, yang merupakan metode statistik yang sesuai ketika variabel terikat bersifat kategorikal. Dalam pengujian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, yang berarti bahwa hasil pengujian akan dianggap signifikan secara statistik jika nilai probabilitas (p-value) berada di bawah ambang batas tersebut. Informasi lebih rinci mengenai hasil uji regresi logistik dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-.505	1.092	.214	1	.644	.604
	DER	.077	.051	2.320	1	.128	1.080
	AGE	.008	.015	.271	1	.603	1.008
	SIZE	.079	.099	.640	1	.424	1.082
	Constant	-.801	2.709	.087	1	.767	.449

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, AGE, SIZE.

Dari tabel diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$KW = -0,801 + (-0,505ROA) + 0,077DER + 0,008AGE + 0,079SIZE + e$$

a. Konstanta = -0,801. Hal ini berarti bahwa jika terdapat variabel X1, X2, X3 dan X4 yang berpengaruh terhadap variabel Y, maka variabel Y sebesar -801

- b. $b_1 = -0,505$. Hal ini berarti bahwa jika variabel X_1 mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel Y akan menurun sebesar $-0,505$ dengan anggapan bahwa variabel bebas lain tetap.
- c. $b_2 = 0,077$. Hal ini berarti bahwa jika variabel X_2 mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel Y akan meningkat sebesar $0,077$ dengan anggapan bahwa variabel bebas lain tetap.
- d. $b_3 = 0,008$. Hal ini berarti bahwa jika variabel X_3 mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel Y akan meningkat sebesar $0,008$ dengan anggapan bahwa variabel bebas lain tetap.
- e. $b_4 = 0,079$. Hal ini berarti bahwa jika variabel X_4 mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel Y akan meningkat sebesar $0,079$ dengan anggapan bahwa variabel bebas lain tetap.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), ditemukan bahwa sebagian besar perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur dan telah tercatat di BEI cenderung menyampaikan laporan keuangan mereka secara tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mematuhi regulasi tenggat pelaporan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tingkat kepatuhan ini mengindikasikan bahwa prinsip transparansi serta tanggung jawab dalam pelaporan keuangan telah menjadi perhatian utama bagi entitas-entitas tersebut, yang pada gilirannya mendukung implementasi tata kelola perusahaan yang baik.

Lebih jauh lagi, ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga menjadi indikator dari keseriusan perusahaan dalam menyediakan informasi yang akurat dan relevan kepada berbagai pihak berkepentingan. Pihak-pihak ini meliputi investor, pemberi

pinjaman, regulator, hingga masyarakat luas yang membutuhkan data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam pelaporan dapat dimaknai sebagai wujud komitmen dan tanggung jawab manajerial dalam menjaga keterbukaan informasi perusahaan.

Untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor internal yang mungkin memengaruhi ketepatan pelaporan tersebut, penelitian ini mengaplikasikan metode analisis regresi logistik. Pemilihan teknik ini didasarkan pada kemampuannya dalam menganalisis hubungan antara variabel-variabel independen dan kemungkinan terjadinya pelaporan keuangan secara tepat waktu. Pendekatan statistik ini dinilai relevan karena mampu memberikan gambaran probabilistik atas pengaruh setiap faktor terhadap kepatuhan pelaporan. Uraian mendalam mengenai hasil analisis tersebut disajikan dalam bagian selanjutnya dari penelitian ini :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,644. Nilai ini melebihi ambang batas signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan ($0,644 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima, sementara hipotesis alternatif (H_{a1}) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa besaran profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak menjadi faktor penentu apakah laporan keuangan akan disampaikan secara tepat waktu atau tidak.

Secara teoretis, profitabilitas dipahami sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif. Ukuran ini sering kali digunakan untuk menilai kinerja keuangan secara menyeluruh. Namun demikian, tingkat

keuntungan yang tinggi tidak secara otomatis menjamin pelaporan keuangan dilakukan secara tepat waktu. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh dari berbagai faktor lain di luar aspek keuangan, seperti kualitas sistem pelaporan internal, struktur organisasi, manajemen perusahaan, serta efektivitas pengendalian internal yang dimiliki.

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prakoso & Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain, meskipun profitabilitas tinggi sering diidentikkan dengan kinerja perusahaan yang baik, hal tersebut belum tentu mencerminkan kedisiplinan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pelaporannya secara tepat waktu

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian terhadap pengaruh variabel leverage menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,128. Karena angka ini berada di atas batas signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa leverage tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan kata lain, hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis alternatif kedua (H_{a2}) ditolak. Temuan ini mengarah pada pemahaman bahwa tingkat leverage suatu perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Dari sisi teoritis, leverage merupakan indikator yang menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana eksternal, khususnya pinjaman dari pihak ketiga, untuk mendukung kegiatan operasional dan pengadaan aset. Rasio ini mencerminkan seberapa besar porsi utang yang digunakan dalam struktur permodalan perusahaan. Jika leverage berada pada tingkat yang tinggi, maka perusahaan cenderung berada dalam situasi pembiayaan yang mengandung

risiko lebih besar, karena sebagian besar pendanaan berasal dari kewajiban jangka panjang. Kondisi ini berpotensi menimbulkan tekanan keuangan yang signifikan dan dapat memperburuk kondisi likuiditas perusahaan, yang selanjutnya berdampak pada kelangsungan operasional secara keseluruhan. Namun, dalam konteks penelitian ini, tekanan tersebut tidak terbukti secara statistik memengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Artini (2021) dan Adebayo & Adebiyi (2016) yang menghasilkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Umur perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel usia perusahaan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,603. Nilai ini berada di atas ambang batas signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05 ($0,603 > 0,05$). Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa usia perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya, hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini dapat diterima, sementara hipotesis alternatif ketiga (H_{a3}) harus ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa lamanya suatu perusahaan beroperasi tidak serta-merta menjamin kemampuannya dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Secara konseptual, usia perusahaan menggambarkan seberapa lama entitas tersebut mampu mempertahankan eksistensinya dalam dunia usaha. Umumnya, indikator ini dihitung mulai dari tahun perusahaan tersebut resmi terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia hingga tahun laporan keuangan diterbitkan. Akan tetapi, pengalaman bertahun-tahun dalam beroperasi tidak menjamin perusahaan terbebas dari hambatan internal. Beberapa perusahaan yang telah berdiri lama pun tetap berpotensi menghadapi tantangan dalam aspek

keuangan, seperti beban utang yang terus bertambah. Akumulasi masalah semacam ini dapat memperlambat proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan yang sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2020) yang menghasilkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel ukuran perusahaan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,424. Nilai tersebut berada di atas ambang batas signifikansi sebesar 0,05, yang berarti secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya skala perusahaan tidak secara otomatis menentukan kemampuan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Ukuran perusahaan umumnya dipahami sebagai indikator yang merepresentasikan kapasitas keseluruhan sumber daya yang dimiliki entitas usaha. Penilaian terhadap variabel ini lazimnya dilihat dari berbagai aspek, seperti total aset yang tercantum dalam neraca, nilai kekayaan bersih, kapitalisasi pasar saham, serta jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Secara teoritis, perusahaan berskala besar memiliki potensi yang lebih baik dalam hal infrastruktur pelaporan dan ketersediaan sumber daya manusia, namun hasil penelitian ini justru memperlihatkan bahwa keunggulan tersebut tidak menjamin kepatuhan terhadap tenggat waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak dapat

dijadikan satu-satunya indikator dalam menilai ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan kepada publik.

. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2021) dan Prakoso & Wahyudi (2022) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam serta memperoleh bukti empiris mengenai sejauh mana variabel-variabel tertentu, yaitu profitabilitas, tingkat leverage, usia perusahaan, serta skala perusahaan, berkontribusi terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Fokus utama dari kajian ini diarahkan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur dan telah terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang menghasilkan sampel sebanyak 50 entitas perusahaan. Setiap perusahaan diamati selama kurun waktu empat tahun berturut-turut, dimulai dari tahun 2020 hingga 2023. Dengan demikian, total keseluruhan unit observasi yang diperoleh dalam penelitian ini mencapai 200 pengamatan (hasil dari 50 perusahaan dikalikan 4 tahun masa pengamatan). Jumlah data tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang menjadi variabel dependen dalam studi ini.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,644, yang berarti nilai tersebut melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berperan secara signifikan dalam memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis

nol (H_0) tetap diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_{a1}) ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Untuk variabel leverage, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,128. Nilai ini juga melebihi batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, yang mengindikasikan bahwa tingkat leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan temuan ini, maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima, dan hipotesis alternatif (H_{a2}) tidak terbukti secara statistik.
3. Umur perusahaan, sebagai salah satu variabel yang diuji, menghasilkan nilai signifikansi 0,603, yang juga lebih besar dari angka ambang 0,05. Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa lamanya suatu perusahaan berdiri tidak berpengaruh secara nyata terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis nol (H_0) tetap valid, dan hipotesis alternatif (H_{a3}) ditolak.
4. Terakhir, pengujian pada variabel ukuran perusahaan memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,424, yang juga lebih tinggi dibandingkan batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya skala perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu, hasil ini memperkuat penerimaan terhadap hipotesis nol (H_0) dan secara bersamaan menolak hipotesis alternatif (H_{a4}).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya mencakup empat variabel bebas, padahal terdapat berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan namun belum dianalisis dalam studi ini.
2. Rentang waktu yang dijadikan fokus penelitian tergolong singkat, yakni hanya mencakup empat tahun pelaporan, yaitu tahun 2020 hingga 2023.

5.3 Saran

Merujuk pada temuan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan studi di masa mendatang, antara lain:

1. Agar hasil penelitian di masa mendatang dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan penggunaan variabel bebas tambahan yang memiliki relevansi tinggi terhadap topik tersebut. Penambahan variabel ini tidak hanya akan memperkaya analisis, tetapi juga berpotensi membuka ruang interpretasi baru terhadap dinamika pelaporan keuangan yang selama ini belum banyak diungkap. Dengan memperluas cakupan variabel yang diteliti, maka kualitas hasil analisis dan kontribusi teoritisnya pun diharapkan menjadi lebih signifikan.
2. Variabel tersebut dapat mencakup, namun tidak terbatas pada, opini audit yang diterbitkan oleh auditor, komposisi struktur kepemilikan perusahaan, tingkat likuiditas, serta aspek internal lainnya yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap ketepatan pelaporan.
3. Disarankan pula agar penelitian mendatang mencakup periode observasi yang lebih mutakhir guna menyesuaikan dengan perkembangan dan dinamika terbaru yang terjadi dalam dunia usaha dan regulasi keuangan. Selain itu, akan

lebih bermanfaat jika cakupan sektor diperluas, tidak hanya terbatas pada sektor infrastruktur, tetapi juga melibatkan sektor industri lain agar temuan yang dihasilkan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, P. A., & Adebisi, W. K. (2016). Effect of firm characteristics on the timeliness of corporate financial reporting: evidence from Nigerian deposit money banks. In *International Journal of Economics, Commerce ...*. Citeseer.
- Adellin, D. (2021). Determinan Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Integritas. *Universitas Persada Indonesia*, 3(1), 1–10. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:EM+Demystified:+An+Expectation-Maximization+Tutorial#0%0Ahttps://www2.ee.washington.edu/techsite/papers/documents/UWEETR-2010-0002.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/srep22311%0Ahttp://www.life.um>
- Adil, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik Get Press Indonesia* (Issue September).
- Ahmad Syahir, Ahmadi Hasan, & Masyithah Umar. (2023). Kepatuhan Terhadap Hukum (Sebuah Perspektif Filsafat Hukum). *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 1(4), 930–944. <https://doi.org/10.62976/ijijel.v1i4.246>
- Al Daoud, K. A., Ismail, K. N. I. K., & Lode, N. A. (2014). The timeliness of financial reporting among jordanian companies: Do company and board characteristics, and audit opinion matter? *Asian Social Science*, 10(13), 191–201. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n13p191>
- Arowoshegbe, A. O., Uniamikogbo, E., & ... (2017). Factors affecting timeliness of an audit report in Nigeria. In *Funai Journal of ...*. fujabf.org.
- ASHTON, R. H., GRAUL, P. R., & NEWTON, J. D. (1989). Audit delay and the timeliness of corporate reporting. *Contemporary Accounting Research*, 5(2), 657–673. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1989.tb00732.x>
- Auliyah, I. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. jurnalpertanianumpar.com.
- Awaloedin, D. T., & Nugroho, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Rasio Utang Dan Umur Perusahaan Terhadap Biaya Utang (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *Jurnal Rekayasa*

- Dewayani, M. A., Amin, M. Al, & Dewi, V. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *The 6th University Research Colloquium 2017*, 441–458.
- E Janrosl, V. S. (2018). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3464>
- Fahmi, M., & Aswat, I. (2024). Strategi Penerapan Digitalisasi Dalam Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm Di Era Industri 4.0. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 88–102. <https://doi.org/10.34005/akrual.v6i2.4617>
- Fatimah, Z., & Artini, N. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. ... : *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan ...*.
- Fauziyah. (2018). Analisis Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Pembayaran Denda Atas Keterlambatan SPP. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Felany, I. A. Y. U. (2018). *PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS*, Universitas brawijaya Ilmu Administrasi Felany, I. A. Y. U. (2018). *PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS*, Universitas brawijaya Il. 3.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fitri, D., & Giyartiningrum, E. (2024). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. *Journal Competency of Business*, 8(1), 53–68. <https://doi.org/10.47200/jcob.v8i01.2517>
- Handayani, L., Danuta, K. S., & ... (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal*

Ilmiah

- Hartanto, R. (2024). Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik: Sebuah Tinjauan Literatur. *Research Gate, March*.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10783862>
- Hilmi, U., & Ali, S. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. In *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan*
- Indrastuti, S. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. In *UR Press Pekanbaru*.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Unpublished Thesis. Universitas Udayana*, 1–132.
- M. Husni Arifin, M. S. (2014). Konsep-konsep Dasar Statistika. *Pengantar Statistik Sosial*, 1–45. <http://repository.ut.ac.id/4315/1/ISIP4215-M1.pdf>
- Mahdalena, A., Sinaga, B., & Firdaus, R. (2024). Analisis Keandalan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Keuangan. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara, November*, 8875–8882.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and*
- Megawati, & Wilani, R. A. (2025). *Penentuan Kurs , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Penentuan Kurs , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. April*.
- Mochtar, R. A. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2016-2018. *Valuta*, 8(1), 1–23.
- Nesa Delfi Eftasari, & Neny Desriani. (2024). Apakah Leverage Menjadi Pedang Bermata Dua Bagi Kinerja Keuangan di Tengah Kondisi Financial Distress ? *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 102–111.
<https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3540>
- Nopitasari, H., Tiorida, E., & Sarah, I. S. (2018). Pengaruh Financial Leverage

- Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). In *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* (Vol. 3, Issue 3, p. 45). <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i3.944>
- Norbarani, L. (2012). Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS No. 99. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(99), 1–35.
- Nurmiati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Nurmiati Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol 13(2), 1–17.
- Nurul Melani Haifa, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, Rully Hidayatullah, & Harmonedi Harmonedi. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256–270. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30(3), 241–254. <https://doi.org/10.1080/00014788.2000.9728939>
- Özcan, A. (2019). The Investigation Of Factors Affecting Timeliness Of Financial Statements: Evidence From Turkey. *Mehmet Akif Ersoy Üniversitesi İktisadi ve İdari Bilimler*
- Padang, N. N. (2023). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 130–135. <https://doi.org/10.54367/jrak.v9i1.2461>
- PARHUSIP, P. T., & PASARIBU, L. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 285–298. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.1670>
- Permadi, N. K. Y., Purnamawati, I. G. A., & ... (2017). PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA *JIMAT (Jurnal*
- Prakoso, P. A., & Wahyudi, D. (2022). Faktor–faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

- tahun periode 2017-2019). *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi*
- Purba, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Emiten Di Bursa Efek *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*.
- Purnawanti, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Food And In *Journal Of Accounting*. jurnal.unpand.ac.id.
- Raharjo, A. S. (2014). Struktur Kepemilikan, dan Indeks Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi. In *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Direksi, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, dan Indeks Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi*. <http://eprints.undip.ac.id/43471/>
- Rahayu, L. A. D., & Kurniawati, L. (2024). Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 18(1), 530–539.
- Rahayu, N. A. zayyand. (2024). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN PELAPORAN KEUANGAN PADAPERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Listing Bursa Efek Indonesia Tahun 2023)*.
- Rahmat, P., & Arif, M. A. N. (2022). Telaah Filosofis Makna Kepatuhan Dalam Perspektif Filsafat Hukum. *El-Ahli : Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 3(1), 15–30. <https://doi.org/10.56874/el-ahli.v3i1.716>
- Sakira, A. (2022). Pengaruh Audit Delay, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Audit Fee terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Sektor Jasa Non Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Schwartz, K. B., & Soo, B. S. (1996). Evidence of regulatory noncompliance with SEC disclosure rules on auditor changes. *Accounting Review*, 71(4), 555–572.
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengungkapan Sosial Terhadap Niali Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–57.
- Shindyota Kristi Duana, Edi Subiyantoro, & Nanik Sisharini. (2025). Pengaruh Good

- Corporate Governance, Firm Age, Firm Size, Debt Rasio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(3), 105–127. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i3.177>
- Sidiprasetya, A., & Coandi, C. A. (2024). Angelina Sidiprasetya dan Celia Angelyn Coandi Peran dan Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Para Investor Pasar Modal Indonesia 2. *Rewang Rencang: Jurnal Hukum Lex Generalis*, 5(4), 1–25. <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/ulasan-pasar-modal>,
- Silitonga, S. (2020). Kebijakan Keuangan Negara dalam Perekonomian Nasional dan Daerah Pada Masa Pandemi COVID-19. In *Problematika Ekonomi Dan Pandemi Covid-19*. https://www.academia.edu/download/65282326/Anas_Iswanto_dkk_Problematika_Ekonomi_Covid_19_Bunga_Rampai_25_Tahun_Program_DIE_2020.pdf#page=76
- Siswanto, S. (2021). The Effect of Company and Auditor Characteristics on Timeliness of Financial Reporting: A Study of Banking Companies in Indonesia. *Muhasebe Enstitüsü Dergisi / Journal of Accounting Institute*, 0(65), 59–73. <https://doi.org/10.26650/med.846176>
- Soer, U. D., Fauziah, S., & Hasanah, U. (2024). *Minimalisasi Resiko Kualitas Barang dengan Metode Algoritma Regresi Linier dalam Memprediksi Barang Defect PENDAHULUAN perhatian untuk dibeli atau digunakan agar dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan dengan menggunakan metode yang tepat , dengan begitu p. 10(1), 360–370.*
- Suadiye, G. (2019). Determinants of the timeliness of financial reporting: Empirical evidence from Turkey. *Hacettepe Üniversitesi İktisadi ve İdari Bilimler*
- Suhardi, H. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10834>
- Sulistyo, W. A. N. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi Fakultas Ekonomi UUniversitas Diponegoro*, 1–100.

- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 65–85.
- Ulum, M. M., & Wulandari, R. D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan berdasarkan teori kepatuhan Milgram. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 1(03), 252–262. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/hikmah>
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 185–199.

LAMPIRAN
Lampiran 1. Data Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Profitabilitas	Leverage	Umur Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Ketepatan Waktu
				ROA	DER		Ln(Total Aset)	
1	PT Acset Indonusa Tbk.	ACST	2020	-43.86358444	28.74783541	25	28.74783541	1
2	PT Acset Indonusa Tbk.	ACST	2021	-27.97282299	28.53876059	26	28.53876059	1
3	PT Acset Indonusa Tbk.	ACST	2022	-21.39307748	28.37819425	27	28.37819425	1
4	PT Acset Indonusa Tbk.	ACST	2023	-10.60410567	28.58990456	28	28.58990456	1
5	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	2020	0.062221667	31.27107498	46	31.27107498	1
6	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	2021	0.216789644	31.31740591	47	31.31740591	1
7	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	2022	0.438173458	31.31956094	48	31.31956094	1
8	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	2023	0.715900157	31.3321263	49	31.3321263	1
9	PT Bali Towerindo Sentra Tbk.	BALI	2020	1.814365969	29.16830545	14	29.16830545	1
10	PT Bali Towerindo Sentra Tbk.	BALI	2021	3.769675457	29.24073876	15	29.24073876	1
11	PT Bali Towerindo Sentra Tbk.	BALI	2022	4.081011887	29.2791018	16	29.2791018	1
12	PT Bali Towerindo Sentra Tbk.	BALI	2023	2.727170131	29.33914819	17	29.33914819	1

13	PT Bukaka Teknik Utama Tbk.	BUKK	2020	8.51479027	29.235692	42	29.235692	1
14	PT Bukaka Teknik Utama Tbk.	BUKK	2021	9.224087184	29.28475728	43	29.28475728	1
15	PT Bukaka Teknik Utama Tbk.	BUKK	2022	7.385382417	29.46509974	44	29.46509974	1
16	PT Bukaka Teknik Utama Tbk.	BUKK	2023	8.485047069	29.75683186	45	29.75683186	0
17	PT Cardig Aero Services Tbk.	CASS	2020	-4.069330481	28.02636046	36	28.02636046	0
18	PT Cardig Aero Services Tbk.	CASS	2021	9.024072022	28.08531766	37	28.08531766	0
19	PT Cardig Aero Services Tbk.	CASS	2022	17.18609802	28.15351935	38	28.15351935	1
20	PT Cardig Aero Services Tbk.	CASS	2023	22.24603171	28.28303532	39	28.28303532	1
21	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	CENT	2020	-6.674148493	29.66299795	33	29.66299795	1
22	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	CENT	2021	-1.587159199	30.61661866	34	30.61661866	1
23	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	CENT	2022	-10.67795517	30.63179312	35	30.63179312	0
24	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	CENT	2023	-4.213374282	30.62879615	36	30.62879615	1
25	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	CMNP	2020	2.273620106	30.43425563	33	30.43425563	1

26	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	CMNP	2021	4.592396735	30.36836525	34	30.36836525	0
27	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	CMNP	2022	5.082975135	30.54264305	35	30.54264305	0
28	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	CMNP	2023	4.8920298	30.70260106	36	30.70260106	0
29	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	DGIK	2020	-1.352154686	27.73265452	38	27.73265452	1
30	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	DGIK	2021	0.775155239	27.64233363	39	27.64233363	1
31	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	DGIK	2022	0.899520089	27.54302211	40	27.54302211	1
32	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	DGIK	2023	2.745632472	27.54319931	41	27.54319931	1
33	PT XL Axiata Tbk.	EXCL	2020	0.548526258	31.84676878	28	31.84676878	1
34	PT XL Axiata Tbk.	EXCL	2021	1.770101588	31.91809513	29	31.91809513	1
35	PT XL Axiata Tbk.	EXCL	2022	1.284620209	32.10011702	30	32.10011702	1
36	PT XL Axiata Tbk.	EXCL	2023	1.464791955	32.10480713	31	32.10480713	1
37	PT Smartfren Telecom Tbk.	FREN	2020	-3.938558731	31.28645434	18	31.28645434	1
38	PT Smartfren Telecom Tbk.	FREN	2021	-1.004028299	31.40050888	19	31.40050888	1
39	PT Smartfren Telecom Tbk.	FREN	2022	2.289202841	31.47030927	20	31.47030927	1

40	PT Smartfren Telecom Tbk.	FREN	2023	-0.24187475	31.43867869	21	31.43867869	1
41	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	GHON	2020	9.39465363	27.44183032	19	27.44183032	1
42	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	GHON	2021	8.796643495	27.6522723	20	27.6522723	1
43	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	GHON	2022	7.84422641	27.7765255	21	27.7765255	1
44	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	GHON	2023	7.374238129	27.93787884	22	27.93787884	1
45	PT Visi Telekomunikasi Infrastrukur Tbk.	GOLD	2020	3.889422636	26.54735335	25	26.54735335	1
46	PT Visi Telekomunikasi Infrastrukur Tbk.	GOLD	2021	4.046971718	26.6117874	26	26.6117874	1
47	PT Visi Telekomunikasi Infrastrukur Tbk.	GOLD	2022	3.989941608	26.71715908	27	26.71715908	1
48	PT Visi Telekomunikasi Infrastrukur Tbk.	GOLD	2023	3.931702547	26.74425952	28	26.74425952	1
49	PT Himalaya Energi Perkasa Tbk.	HADE	2020	-15.65119729	23.47047483	31	23.47047483	1
50	PT Himalaya Energi Perkasa Tbk.	HADE	2021	-2.02239414	23.4614183	32	23.4614183	0

51	PT Himalaya Energi Perkasa Tbk.	HADE	2022	-1.88251619	23.43062655	33	23.43062655	1
52	PT Himalaya Energi Perkasa Tbk.	HADE	2023	-4.716469725	23.38806774	34	23.38806774	1
53	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk.	IBST	2020	0.645397955	29.97405946	14	29.97405946	1
54	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk.	IBST	2021	0.66356262	29.88726209	15	29.88726209	0
55	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk.	IBST	2022	0.440278634	29.87512174	16	29.87512174	1
56	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk.	IBST	2023	0.386334658	29.92480968	17	29.92480968	1
57	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk.	IDPR	2020	-25.32853582	28.04235109	43	28.04235109	1
58	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk.	IDPR	2021	-9.619735258	28.03495557	44	28.03495557	0
59	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk.	IDPR	2022	-0.083688928	28.06442047	45	28.06442047	1
60	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk.	IDPR	2023	1.976242654	28.14912001	46	28.14912001	1
61	PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	IPCC	2020	-1.302616845	28.23262998	8	28.23262998	1
62	PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	IPCC	2021	3.059598319	28.30543272	9	28.30543272	1
63	PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	IPCC	2022	7.378532412	28.41575719	10	28.41575719	1

64	PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	IPCC	2023	10.67233174	28.21229461	11	28.21229461	1
65	PT Jasa Armada Indonesia Tbk.	IPCM	2020	5.697276549	27.97339731	7	27.97339731	1
66	PT Jasa Armada Indonesia Tbk.	IPCM	2021	9.565453512	27.98720845	8	27.98720845	1
67	PT Jasa Armada Indonesia Tbk.	IPCM	2022	10.12323831	28.02859387	9	28.02859387	1
68	PT Jasa Armada Indonesia Tbk.	IPCM	2023	10.35795277	28.05113484	10	28.05113484	1
69	PT Indosat Tbk.	ISAT	2020	-1.003779305	31.7706376	53	31.7706376	1
70	PT Indosat Tbk.	ISAT	2021	10.82086689	31.78043999	54	31.78043999	1
71	PT Indosat Tbk.	ISAT	2022	4.715658723	32.3661684	55	32.3661684	1
72	PT Indosat Tbk.	ISAT	2023	4.162872539	32.3735351	56	32.3735351	1
73	PT Jasnita Telekomindo Tbk.	JAST	2020	-12.5523947	25.46029218	24	25.46029218	1
74	PT Jasnita Telekomindo Tbk.	JAST	2021	-7.88614477	25.33526535	25	25.33526535	0
75	PT Jasnita Telekomindo Tbk.	JAST	2022	-6.965524005	25.69252769	26	25.69252769	1
76	PT Jasnita Telekomindo Tbk.	JAST	2023	0.821656204	25.67722641	27	25.67722641	1

77	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	JKON	2020	1.135396398	29.14950869	38	29.14950869	1
78	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	JKON	2021	-0.895251697	29.05297551	39	29.05297551	1
79	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	JKON	2022	4.681536391	29.09137548	40	29.09137548	1
80	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	JKON	2023	5.500403377	29.1117867	41	29.1117867	1
81	PT Jasa Marga Tbk.	JSMR	2020	-0.039994564	32.2762448	42	32.2762448	1
82	PT Jasa Marga Tbk.	JSMR	2021	0.86054048	32.24854354	43	32.24854354	1
83	PT Jasa Marga Tbk.	JSMR	2022	2.549625692	32.14340893	44	32.14340893	1
84	PT Jasa Marga Tbk.	JSMR	2023	5.219538461	32.49324912	45	32.49324912	1
85	PT First Media Tbk.	KBLV	2020	-0.325126358	29.51900656	26	29.51900656	1
86	PT First Media Tbk.	KBLV	2021	-27.60747462	29.15385964	27	29.15385964	1
87	PT First Media Tbk.	KBLV	2022	-22.12038487	27.87089592	28	27.87089592	1
88	PT First Media Tbk.	KBLV	2023	-7.588943557	27.66004094	29	27.66004094	1
89	PT Ketrosden Triasmitra Tbk.	KETR	2020	6.836568786	27.63559932	26	27.63559932	1
90	PT Ketrosden Triasmitra Tbk.	KETR	2021	8.277169435	27.95752295	27	27.95752295	1

91	PT Ketrosden Triasmitra Tbk.	KETR	2022	4.210377508	28.10415409	28	28.10415409	0
92	PT Ketrosden Triasmitra Tbk.	KETR	2023	3.56376566	28.4080865	29	28.4080865	1
93	PT LCK Global Kedaton Tbk.	LCKM	2020	3.286203247	25.71104604	7	25.71104604	1
94	PT LCK Global Kedaton Tbk.	LCKM	2021	1.119455659	25.71467442	8	25.71467442	0
95	PT LCK Global Kedaton Tbk.	LCKM	2022	0.482429152	25.70383512	9	25.70383512	1
96	PT LCK Global Kedaton Tbk.	LCKM	2023	0.050553559	25.6746644	10	25.6746644	1
97	PT Link Net Tbk.	LINK	2020	12.0734716	29.68511959	24	29.68511959	1
98	PT Link Net Tbk.	LINK	2021	9.083088418	29.90796979	25	29.90796979	1
99	PT Link Net Tbk.	LINK	2022	2.067172678	30.08588033	26	30.08588033	1
100	PT Link Net Tbk.	LINK	2023	-4.217878662	30.16759324	27	30.16759324	1
101	PT Nusantara Infrastructure Tbk.	META	2020	1.92625251	29.39689567	14	29.39689567	1
102	PT Nusantara Infrastructure Tbk.	META	2021	0.391068204	29.51616907	15	29.51616907	0
103	PT Nusantara Infrastructure Tbk.	META	2022	1.097994445	30.04277464	16	30.04277464	0
104	PT Nusantara Infrastructure Tbk.	META	2023	-5.460972958	29.09410122	17	29.09410122	1
105	PT Mora Telematika Indonesia Tbk.	MORA	2020	5.073916112	30.22594163	20	30.22594163	1

106	PT Mora Telematika Indonesia Tbk.	MORA	2021	4.6094069	30.30967004	21	30.30967004	1
107	PT Mora Telematika Indonesia Tbk.	MORA	2022	4.510364178	30.33365182	22	30.33365182	1
108	PT Mora Telematika Indonesia Tbk.	MORA	2023	4.558423486	30.33233271	23	30.33233271	1
109	PT Megapower Makmur Tbk.	MPOW	2020	-0.00193485	26.27664354	13	26.27664354	1
110	PT Megapower Makmur Tbk.	MPOW	2021	1.050828808	26.1971288	14	26.1971288	1
111	PT Megapower Makmur Tbk.	MPOW	2022	-5.427288318	26.02690606	15	26.02690606	1
112	PT Megapower Makmur Tbk.	MPOW	2023	-1.861131173	25.91607518	16	25.91607518	1
113	PT Meta Epsi Tbk.	MTPS	2020	-5.500502607	26.99646355	45	26.99646355	1
114	PT Meta Epsi Tbk.	MTPS	2021	-127.7255868	25.92358805	46	25.92358805	1
115	PT Meta Epsi Tbk.	MTPS	2022	-34.52058955	25.55304674	47	25.55304674	1
116	PT Meta Epsi Tbk.	MTPS	2023	-16.4008902	25.2968932	48	25.2968932	1
117	PT Nusa Raya Cipta Tbk.	NRCA	2020	2.481380352	28.42918538	45	28.42918538	1
118	PT Nusa Raya Cipta Tbk.	NRCA	2021	2.41014545	28.39320236	46	28.39320236	1
119	PT Nusa Raya Cipta Tbk.	NRCA	2022	3.041737467	28.52908772	47	28.52908772	1
120	PT Nusa Raya Cipta Tbk.	NRCA	2023	4.259311561	28.47957499	48	28.47957499	1
121	PT Maharaksa Biru Energi Tbk.	OASA	2020	-0.999398799	24.5700044	14	24.5700044	1

122	PT Maharaksa Biru Energi Tbk.	OASA	2021	0.581931796	26.13282051	15	26.13282051	1
123	PT Maharaksa Biru Energi Tbk.	OASA	2022	1.498300411	26.40609121	16	26.40609121	0
124	PT Maharaksa Biru Energi Tbk.	OASA	2023	0.337036193	27.35709508	17	27.35709508	0
125	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	PBSA	2020	6.144924072	27.27752778	18	27.27752778	1
126	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	PBSA	2021	10.72292759	27.37869037	19	27.37869037	0
127	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	PBSA	2022	15.61962003	27.47765909	20	27.47765909	1
128	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	PBSA	2023	24.22537444	27.40239067	21	27.40239067	1
129	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	PORT	2020	-3.165305956	28.4352734	17	28.4352734	1
130	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	PORT	2021	-4.469034078	28.25149069	18	28.25149069	1
131	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	PORT	2022	0.927036865	28.2355781	19	28.2355781	1
132	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	PORT	2023	3.796277946	28.17407349	20	28.17407349	1
133	PT PP Presisi Tbk.	PPRE	2020	1.680426776	29.56196005	16	29.56196005	1

134	PT PP Presisi Tbk.	PPRE	2021	2.088485504	29.58115779	17	29.58115779	1
135	PT PP Presisi Tbk.	PPRE	2022	2.393925598	29.6576472	18	29.6576472	1
136	PT PP Presisi Tbk.	PPRE	2023	2.41146556	29.6002278	19	29.6002278	1
137	PT Djasa Ubersakti Tbk.	PTDU	2020	1.28386633	26.16701085	49	26.16701085	1
138	PT Djasa Ubersakti Tbk.	PTDU	2021	0.870066275	26.5708819	50	26.5708819	1
139	PT Djasa Ubersakti Tbk.	PTDU	2022	-23.64558855	26.34778284	51	26.34778284	1
140	PT Djasa Ubersakti Tbk.	PTDU	2023	-16.07527831	26.07106095	52	26.07106095	1
141	PT PP (Persero) Tbk.	PTPP	2020	0.497957112	31.6101877	67	31.6101877	1
142	PT PP (Persero) Tbk.	PTPP	2021	0.650345486	31.64873377	68	31.64873377	1
143	PT PP (Persero) Tbk.	PTPP	2022	0.634831804	31.68475865	69	31.68475865	1
144	PT PP (Persero) Tbk.	PTPP	2023	0.224837547	31.66570489	70	31.66570489	1
145	PT Pratama Widya Tbk.	PTPW	2020	7.122384497	26.80051974	19	26.80051974	1
146	PT Pratama Widya Tbk.	PTPW	2021	9.623256469	27.01641281	20	27.01641281	1
147	PT Pratama Widya Tbk.	PTPW	2022	13.72729496	27.09396707	21	27.09396707	1
148	PT Pratama Widya Tbk.	PTPW	2023	14.68538649	27.27462673	22	27.27462673	1
149	PT Aesler Grup Internasional Tbk.	RONY	2020	-11.47146531	24.42796997	10	24.42796997	0
150	PT Aesler Grup Internasional Tbk.	RONY	2021	-7.905179287	24.37841024	11	24.37841024	0

151	PT Aesler Grup Internasional Tbk.	RONY	2022	-338.5140299	22.8132776	12	22.8132776	1
152	PT Aesler Grup Internasional Tbk.	RONY	2023	1.174160029	22.89269356	13	22.89269356	0
153	PT Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA	2020	-1.013554312	29.66250177	49	29.66250177	1
154	PT Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA	2021	-2.46604867	29.67899399	50	29.67899399	1
155	PT Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA	2022	2.508137256	29.74602842	51	29.74602842	1
156	PT Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA	2023	2.751003974	29.76124763	52	29.76124763	1
157	PT Solusi Tunas Pratama Tbk.	SUPR	2020	5.885417497	30.11964883	14	30.11964883	1
158	PT Solusi Tunas Pratama Tbk.	SUPR	2021	-0.593677751	30.08504751	15	30.08504751	0
159	PT Solusi Tunas Pratama Tbk.	SUPR	2022	9.752033924	29.89294201	16	29.89294201	1
160	PT Solusi Tunas Pratama Tbk.	SUPR	2023	11.41400678	29.92209845	17	29.92209845	1
161	PT Lancartama Sejati Tbk.	TAMA	2020	-2.39783393	25.85140737	30	25.85140737	1
162	PT Lancartama Sejati Tbk.	TAMA	2021	0.049732682	25.88557956	31	25.88557956	1
163	PT Lancartama Sejati Tbk.	TAMA	2022	-2.492714347	26.01769378	32	26.01769378	1

164	PT Lancartama Sejati Tbk.	TAMA	2023	-3.285747296	25.9912783	33	25.9912783	1
165	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG	2020	2.920421541	31.22891685	16	31.22891685	1
166	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG	2021	3.824543499	31.36560109	17	31.36560109	1
167	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG	2022	3.916185102	31.39547102	18	31.39547102	1
168	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG	2023	3.452876357	31.48045497	19	31.48045497	1
169	PT Terregre Asia Energy Tbk.	TGRA	2020	0.97153415	26.81860331	25	26.81860331	1
170	PT Terregre Asia Energy Tbk.	TGRA	2021	1.607607996	26.86964641	26	26.86964641	0
171	PT Terregre Asia Energy Tbk.	TGRA	2022	1.411100714	26.89921608	27	26.89921608	1
172	PT Terregre Asia Energy Tbk.	TGRA	2023	-1.809466143	26.88026597	28	26.88026597	1
173	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	2020	11.97158859	33.14017866	55	33.14017866	1
174	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	2021	12.24746017	33.25570266	56	33.25570266	0

175	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	2022	10.05843193	33.24849015	57	33.24849015	1
176	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	2023	11.2206576	33.29064966	58	33.29064966	1
177	PT Totalindo Eka Persada Tbk.	TOPS	2020	-5.755640765	28.48559874	25	28.48559874	1
178	PT Totalindo Eka Persada Tbk.	TOPS	2021	0.024285702	28.49009662	26	28.49009662	0
179	PT Totalindo Eka Persada Tbk.	TOPS	2022	-3.907775446	28.50643508	27	28.50643508	1
180	PT Totalindo Eka Persada Tbk.	TOPS	2023	-20.48304463	28.09513142	28	28.09513142	0
181	PT Total Bangun Persada Tbk.	TOTL	2020	3.758342431	28.69195221	50	28.69195221	1
182	PT Total Bangun Persada Tbk.	TOTL	2021	3.726512487	28.63433573	51	28.63433573	1
183	PT Total Bangun Persada Tbk.	TOTL	2022	3.064668043	28.7264374	52	28.7264374	1
184	PT Total Bangun Persada Tbk.	TOTL	2023	5.513199993	28.77287542	53	28.77287542	1
185	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR	2020	8.331837937	31.16469454	12	31.16469454	1
186	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR	2021	5.237649492	31.81807657	13	31.81807657	0

187	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR	2022	5.328042292	31.81497991	14	31.81497991	1
188	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR	2023	4.828548513	31.85667089	15	31.85667089	1
189	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	WEGE	2020	2.570741703	29.43633545	12	29.43633545	1
190	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	WEGE	2021	3.622162829	29.41843771	13	29.41843771	1
191	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	WEGE	2022	4.244822051	29.32193363	14	29.32193363	1
192	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	WEGE	2023	0.836102986	29.34689506	15	29.34689506	1
193	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	2020	0.473273189	31.8521332	60	31.8521332	1
194	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	2021	0.3090327	31.87070327	61	31.87070327	1
195	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	2022	0.016766353	31.94943686	62	31.94943686	1
196	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	2023	-11.85873361	31.82039151	63	31.82039151	1
197	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2020	-8.993105095	32.29057494	59	32.29057494	1

198	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2021	-1.774811616	32.271574	60	32.271574	0
199	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2022	-1.70283453	32.21835637	61	32.21835637	0
200	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2023	-4.203386461	32.19115102	62	32.19115102	1

Lampiran 2. Hasil Statistik Deskriptif

		Ketepatan Waktu			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	29	14.5	14.5	14.5
	Tepat Waktu	171	85.5	85.5	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	200	-3.39	.24	-.0166	.27030
DER	200	-34.93	149.87	2.0865	11.01255
AGE	200	7.00	70.00	30.5800	15.73025
SIZE	200	22.81	33.29	28.8326	2.28771
Valid N (listwise)	200				

Lampiran 3. Hasil Regresi Logistik

Case Processing Summary			
Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	200	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	200	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		200	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Tepat Waktu	0
Tepat Waktu	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	168.957	1.420
	2	165.610	1.737
	3	165.575	1.774
	4	165.575	1.774

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 165.575

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table ^{a,b}					
		Predicted			
		Ketepatan Waktu			
		Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	Percentage Correct	
Step 0	Ketepatan Waktu	Tidak Tepat Waktu	0	29	.0
		Tepat Waktu	0	171	100.0
	Overall Percentage				85.5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	1.774	.201	78.064	1	.000	5.897

Variables not in the Equation					
		Score	df	Sig.	
Step 0	Variables	ROA	.100	1	.752
		DER	.951	1	.329
		AGE	.917	1	.338
		SIZE	1.113	1	.291
	Overall Statistics		2.563	4	.633

Block 1: Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}							
		-2 Log likelihood	Coefficients				
Iteration			Constant	ROA	DER	AGE	SIZE
Step 1	1	167.155	.131	-.188	.008	.004	.040
	2	162.232	-.515	-.357	.027	.007	.069
	3	161.078	-.710	-.463	.075	.008	.076
	4	161.072	-.800	-.503	.077	.008	.079
	5	161.072	-.801	-.505	.077	.008	.079
	6	161.072	-.801	-.505	.077	.008	.079

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 165.575

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	4.503	4	.342
	Block	4.503	4	.342
	Model	4.503	4	.342

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	161.072 ^a	.022	.040

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.751	8	.089

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Ketepatan Waktu = Tidak Tepat Waktu		Ketepatan Waktu = Tepat Waktu		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	6	4.754	14	15.246	20
	2	2	3.747	18	16.253	20
	3	3	3.436	17	16.564	20
	4	3	3.098	17	16.902	20
	5	2	2.975	18	17.025	20
	6	2	2.734	18	17.266	20
	7	7	2.580	13	17.420	20
	8	0	2.353	20	17.647	20
	9	2	1.926	18	18.074	20
	10	2	1.396	18	18.604	20

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		Percentage Correct
			Tidak Tepat Waktu	Ketepatan Waktu Tepat Waktu	
Step 1	Ketepatan Waktu	Tidak Tepat Waktu	1	28	3.4
		Tepat Waktu	0	171	100.0
	Overall Percentage				86.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-.505	1.092	.214	1	.644	.604
	DER	.077	.051	2.320	1	.128	1.080
	AGE	.008	.015	.271	1	.603	1.008
	SIZE	.079	.099	.640	1	.424	1.082
	Constant	-.801	2.709	.087	1	.767	.449

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, AGE, SIZE.

Correlation Matrix						
		Constant	ROA	DER	AGE	SIZE
Step 1	Constant	1.000	.229	.016	.178	-.986
	ROA	.229	1.000	-.033	.118	-.238
	DER	.016	-.033	1.000	-.041	-.024
	AGE	.178	.118	-.041	1.000	-.320
	SIZE	-.986	-.238	-.024	-.320	1.000